

**IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP PEMBELAJARAN
DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) DI SD NEGERI
7 BARANTI**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

**IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP PEMBELAJARAN
DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) DI SD NEGERI
7 BARANTI**



Oleh:

MUTMAINNAH MAHMUDDIN

NIM. 14.1100.023

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Adab
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

**IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP PEMBELAJARAN
DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) DI SD NEGERI
7 BARANTI**

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar sarjana Pendidikan Agama Islam

Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Disusun dan diajukan oleh

MUTMAINNAH MAHMUDDIN
NIM. 14.1100.023

PAREPARE

Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Implementasi prinsip-prinsip pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik Pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 7 Baranti

Nama : Mutmainnah Mahmuddin

NIM : 14.1100.023

Program Studi : Tarbiyah dan Adab

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab Sti.08/PP.00.9/2505/217

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Drs. Muzakkir, M.A.
NIP : 19641231 199403 1 030 (.....)

Pembimbing kedua : Dra. Hj. Hasnani, M.Hum
NIP : 19620311 198703 2 002 (.....)

Mengetahui :
Ketua Jurusan tarbiyah


Bahjar, S.Ag., M.A.
Nip. 19720505 199803 1 004

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP PEMBELAJARAN
DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) DI SD NEGERI
7 BARANTI**

Disusun dan diajukan oleh

MUTMAINNAH MAHMUDDIN
NIM. 14.1100.023

telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal 16 Agustus 2018 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama	:	Drs. Muzakkir, M.A.	
NIP	:	19641231 199403 1 030	(.....)
Pembimbing kedua	:	Dra. Hj. Hasnani, M.Hum.	
NIP	:	19620311 198703 2 002	(.....)

Rektor IAIN Parepare



Dr. Abdul Sultra Rustan, M.Sc.
NIP. 19640427 198703 1 002



Dekan Jurusan Tarbiyah dan Adab

Bahjar, S.Ag., M.A.
NIP. 19720505 199803 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Implementasi Prinsip-prinsip Pembelajaran dalam mengatasi Kesulitan Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik di SD Negeri 7 Baranti.

Nama Mahasiswa : Mutmainnah Mahmuddin

Nomor Induk Mahasiswa : 14.1100.023

Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab Sti.08/PP.00.9/2505/217

Tanggal Kelulusan : 16 Agustus 2018

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Drs. Muzakkir, M.A.	(Ketua)	(.....)
Dra. Hj. Hasnani, M.Hum.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Firman, M.Pd.	(Anggota)	(.....)
Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui;

Rektor IAIN Parepare



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
 مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Segala puji bagi Allah swt. yang telah mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya dan memberikan hidayah dan rahmatnya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Jurusan Tarbiyah” Institut Agama Islam (IAIN) Parepare. Tak lupa pula shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman kita dalam melaksanakan kehidupan ini, yang telah di utus oleh Allah SWT sebagai rahmatan lil alamin yang telah menerangi kesesatan kita dan yang telah memperjuangkan Islam sampai kepada kita sebagai rahmat yang tak terhingga dari Allah SWT

Dalam penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasi yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan Skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati:

1. Kepada kedua orang tua yang telah melahirkan dan membesarkan, mendidik dan membiayai sehingga kami dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat tinggi. Keduanya memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan saya salah satunya

dalam menyelesaikan skripsi ini maka dari itu saya ucapkan terimah kasi yang tidak akan pernah cukup untuk menggambarkan wujud terima kasih saya.

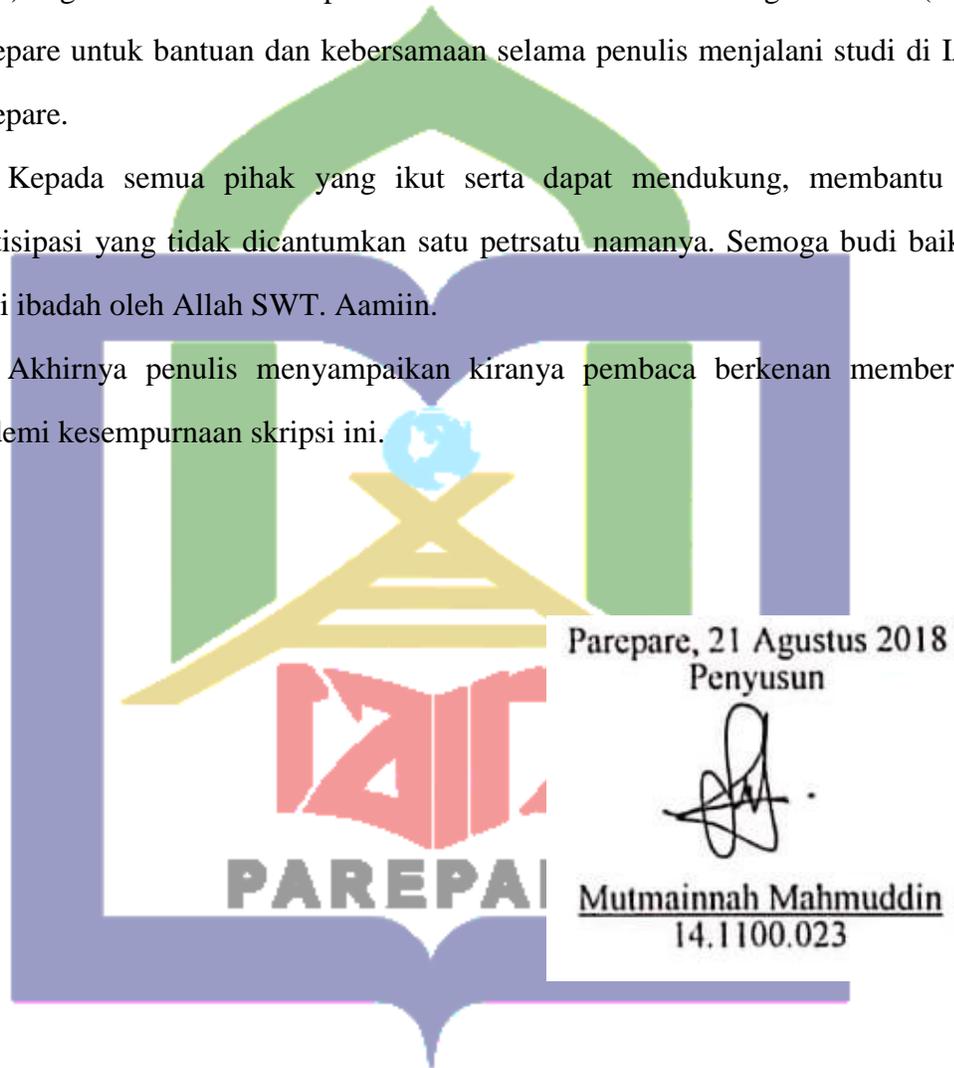
2. Dr. Ahmad Sultra Rustan M.Si. selaku Ketua Institut Agama Islam Negeri (IAIN) yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
3. Bahtiar, S.Ag.,M.A. sebagai Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab atas pengabdian dan bimbingannya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi Mahasiswa.
4. Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. selaku penanggung jawab pena Program Studi Pendidikan Agama Islam atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam proses perkuliahan maupun diluar perkuliahan.
5. Dosen pada Program Studi Pendidikan Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Drs. Muzakkir, M.A. selaku Dosen pembimbing utama dan Dra. Hj. Hasnani, M. Hum. selaku dosen pembimbing pendamping yang telah sabar dan ikhlas memberikan bantuan dan bimbingan ilmu, nasehat, motivasi serta arahnya.
7. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare terutama dalam penulisan skripsi ini.
8. Kepala sekolah dan Guru-guru SD 7 Baranti yang telah bersedia meluangkan waktu untuk bekerja sama dalam penyusunan skripsi ini.
9. Sahabat penulis yang begitu banyak memberikan waktu, bantuan, dan alur pemikirannya masing-masing dan terkhusus kepada sahabat terdekat penulis yaitu: Nurlaelah, Alfu Hera, Desy Pratiwi, Darwansyah, Phby Mandayani, keluarga KPM Posko Banti dan keluarga Pondok Green House yang begitu banyak

membantu dalam penulisan skripsi ini dan selalu menemani penulis dalam keadaan apapun sehingga skripsi ini bisa diselesaikan tepat waktu.

10. Tidak lupa untuk teman-teman seperjuangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2014 serta kepada seluruh mahasiswa Institut Agama Islam (IAIN) Parepare untuk bantuan dan kebersamaan selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare.

Kepada semua pihak yang ikut serta dapat mendukung, membantu dan berpartisipasi yang tidak dicantumkan satu petrsatu namanya. Semoga budi baiknya bernilai ibadah oleh Allah SWT. Aamiin.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

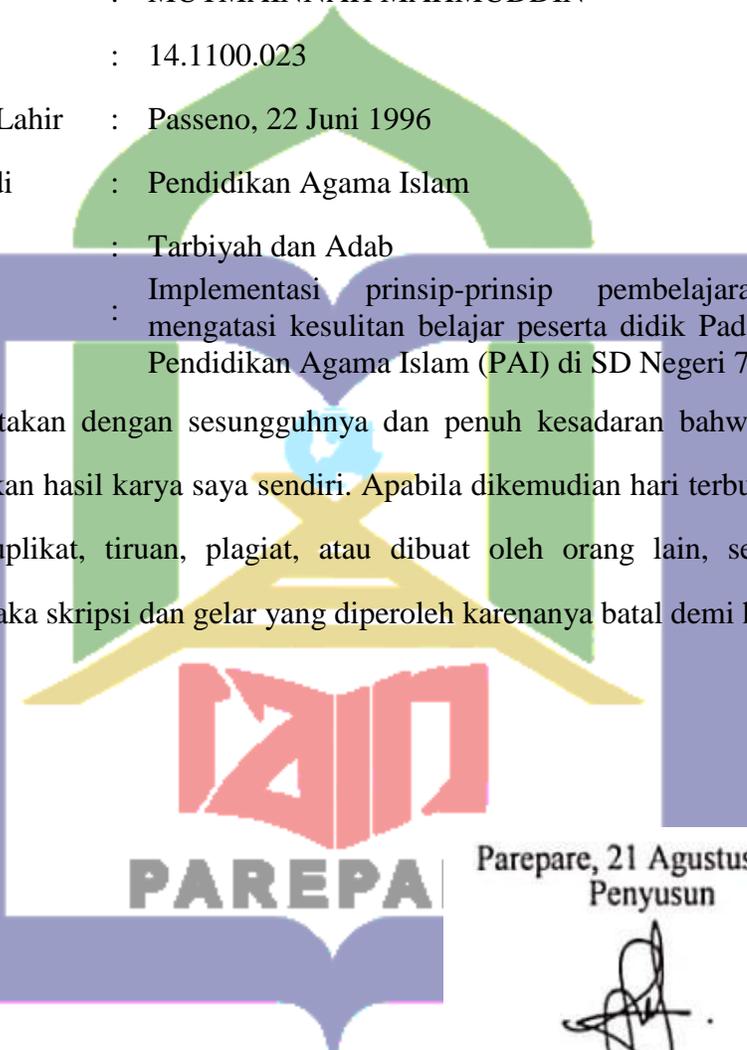


PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUTMAINNAH MAHMUDDIN
NIM : 14.1100.023
Tempat/Tgl. Lahir : Passeno, 22 Juni 1996
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Adab
Judul Skripsi : Implementasi prinsip-prinsip pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik Pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 7 Baranti

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.



PAREPA

Parepare, 21 Agustus 2018
Penyusun



Mutmainnah Mahmuddin
14.1100.023

ABSTRAK

Mutmainnah Mahmuddin. *Implementasi Prinsip-prinsip Pembelajaran dalam mengatasi Kesulitan Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik di SD Negeri 7 Baranti.* (dibimbing oleh Muzakkir dan Hasnani).

Prinsip pembelajaran adalah landasan berfikir, landasan berpijak untuk membantu terwujudnya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kesulitan belajar adalah tingkah laku belajar dikalangan dimana peserta didik itu tidak dapat belajar sebagai mana mestinya. Yang disebabkan dengan berbagai macam hambatan dan gangguan yang dapat dilihat dari berbagai tingkah laku yang terlihat dari individu siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi prinsip-prinsip pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik di SD 7 Baranti.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu prosedur data deskriptif berupa ucapan atau tindakan dari subjek yang diamati. Data tersebut dideskripsikan untuk memberikan gambaran umum tentang subjek yang diteliti. Dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi yaitu pengamatan langsung dilapangan tentang permasalahan yang diteliti, wawancara yang dilakukan kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Wali kelas, dan peserta didik sebagai responden maupun informan yang berkaitan dengan informasi. Kemudian metode selanjutnya yaitu dokumentasi yakni mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sedangkan teknik analisis datanya yaitu *editing*, klasifikasi, verifikasi, analisis dan konklusi.

Hasil penelitian yaitu menunjukkan bahwa (1) kesulitan belajar yang dialami peserta didik di SD Negeri 7 Baranti, yaitu: kurangnya minat belajar, sulit konsentrasi, lambat dalam memahami pelajaran dan kurang perhatian terhadap pekerjaan rumah. (2) Dalam proses pembelajaran guru menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran berupa prinsip motivasi, menggali potensi, mengaitkan potensi peserta didik dengan mata pelajaran dan bimbingan secara individu kepada peserta didik.

Kata Kunci: Prinsip-prinsip Pembelajaran, kesulitan belajar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGANTAR.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Peneliti Terdahulu.....	7
2.2 Tinjauan Teoritis	8
2.2.1 Konsep Tentang Implementasi.....	8
2.2.2 Konsep Tentang Prinsip-prinsip Pembelajaran.....	8
2.2.3 Konsep Tentang Kesulitan Belajar.....	14
2.2.4 Konsep Tentang Pendidikan Agama Islam	20
2.3 Tinjauan Konseptual	26
2.4 Kerangka Pikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	31
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	31
3.3 Fokus Penelitian.....	32
3.4 Jenis dan Sumber Data yang digunakan.....	32

	3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	33
	3.6 Teknik Analisi Data	35
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	4.1 Gambaran umum SD Negeri 7 Baranti	37
	4.2 Pembahasan hasil penelitian	43
	4.2.1 Prinsip pembelajaran pada mata pelajaran PAI	45
	4.2.2 Kesulitan belajar yang dialami Peserta didik.....	47
	4.2.3 Implementasi Prinsip-prinsip pembelajaran	52
BAB V	PENUTUP	
	5.1 Simpulan	57
	5.2 Saran.....	58
	DAFTAR PUSTAKA	61
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	63



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Daftar nama guru staf dan tata usaha SD Negeri 7 Baranti	39
4.2	Data jumlah peserta didik berdasarkan Tingkat pendidikan	42
4.3	Data jumlah peserta didik berdasarkan agama	42
4.4	Sarana dan prasarana	43



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.4	Kerangka pikir	29



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1.	Pedoman Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	64
2.	Keterangan wawancara	66
3.	Surat izin melaksanakan penelitian dari Kampus	68
4.	Surat Rekomendasi Penelitian	69
5.	Surat Izin Penelitian (BAPPEDA)	70
6.	Surat keterangan telah meneliti	71
7.	RPP Guru Pendidikan Agama Islam	72
8.	Foto pelaksanaan penelitian	80
9.	Biografi penulis	83



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi. Dalam proses kegiatan pembelajaran terjadi hubungan saling berkaitan antara guru, peserta didik dan sumber belajarnya yang terjadi di dalam lingkungan yang di tempati. Dalam proses kegiatan pembelajaran guru dituntut untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik dengan cara pemberian penjelasan, pemahaman, yang mengarahkan peserta didik untuk memiliki perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik yang bertujuan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Karena guru merupakan fasilitator yang merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi prinsip-prinsip pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada, baik potensi yang bersumber dari dalam diri peserta didik itu sendiri seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki, termasuk gaya belajar, maupun potensi yang ada di luar diri peserta didik seperti lingkungan, sarana, dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar itu.¹ Yang semuanya itu dimiliki oleh setiap individu peserta didik yang harus dikembangkan melalui proses pembelajaran yang terarah agar peserta didik dapat menyalurkan potensi tersebut dengan baik.

Selagi pembelajaran merupakan proses pengembangan pribadi peserta didik, maka perkembangan peserta didik harus menjadi dasar bagi pembelajaran. Aspek-

¹Leo Agung, Sri Wahyuni, *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), h. 3

aspek perkembangan peserta didik yang mencakup perkembangan fisik dan motorik, kognitif, pribadi, dan sosial mempunyai implikasi penting bagi proses pembelajaran.² Jadi dalam proses pembelajaran dengan memerhatikan hakikat serta prinsip-prinsip pembelajaran yang dilakukan akan menghasilkan perubahan tingkah laku pada diri peserta didik di dalam mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.

Tujuan pendidikan agama di sekolah ialah peserta didik memahami, terampil, melaksanakan ajaran Agama dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³ Jadi dalam proses pembelajaran pendidikan agama di sekolah dasar peserta didik diharapkan akan mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-harinya, karena mereka sudah dibekali pemahaman dan keterampilan dalam melaksanakan ajaran agama dalam proses pembelajarannya berlandaskan iman yang benar yang sesuai dengan tingkatan umurnya.

Dalam proses pembelajaran, guru sering menemui permasalahan yang menjadi kendala terwujudnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Salah satu penyebabnya ialah kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran dan gaya belajar yang berbeda-beda. Adanya perbedaan dalam proses pembelajaran maka tingkat penguasaan dan hasil belajar yang diperoleh itu berbeda dalam prestasi belajar mereka.

² Djam'an Satori, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 3.19

³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2013), h. 278

Dalam pencapaian prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, internal, dan eksternal. Penyebab utama kesulitan belajar (*learning disabilities*) adalah faktor internal, yaitu kemungkinan adanya disfungsi neurologis; sedangkan penyebab utama problem belajar (*learning problems*) adalah faktor eksternal, yaitu antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar peserta didik, pemberian ulangan penguatan (*reinforcement*) yang tidak tepat.⁴

Selain dari itu umumnya kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik itu di karenakan ketidak mampuan peserta didik dalam menyelesaikan kegiatan belajar dalam batasan waktu yang ditentukan. Dan pada dasarnya kesulitan belajar menunjukkan sikap kecerdasan di atas rata-rata, memiliki kesulitan belajar pada satu mata pelajaran seperti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam atau pada mata pelajaran yang lainnya, tingkah laku yang diperlihatkan sesuai dengan tingkat kesulitan belajarnya, serta menunjukkan prestasi belajar yang relatif rendah. Jadi kesulitan belajar yang di alami peserta didik menjadi salah satu hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Namun dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran bukan hanya di pengaruhi oleh tingkat kemampuan peserta didik, tetapi peran guru sebagai sumber belajar juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk profesional dalam bidangnya, jadi dalam proses pembelajaran guru diwajibkan untuk menguasai materi yang akan di ajarkan, mampu mengelolah kelas dengan baik, menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi serta kebutuhan peserta didiknya.

⁴ Mulyono Abdurrahman, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 13

Guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya. Yaitu, dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik untuk belajar. Guru dituntut mencari tahu terus-menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar. Maka apabila ada kegagalan peserta didik, guru terdapat untuk menemukan penyebabnya dan mencari jalan keluar bersama peserta didik bukan mendiamkan atau malah menyalahkannya.⁵ Jadi dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru harus memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup terhadap tugasnya. Mengetahui prinsip-prinsip pembelajaran dan penerapannya dalam mengatasi berbagai kesulitan belajar yang dialami peserta didik sehingga mampu memperoleh hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik itu dapat teratasi dengan kesadaran guru akan tugasnya serta peranannya sebagai seorang pendidik, pembimbing, serta kemampuannya dalam mengimplementasikan pengetahuan berupa prinsip-prinsip pembelajaran dalam mengatasi berbagai hambatan yang dialami peserta didik. Dalam implementasi prinsip-prinsip pembelajaran yang diharapkan untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik yang terealisasi dalam proses pembelajaran yang di dalamnya meliputi guru, peserta didik, serta media yang digunakannya dalam lingkungan belajarnya untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tergerak untuk mengkaji suatu permasalahan yang terdapat pada suatu lembaga, sesuai dengan hasil observasi awal di SD Negeri 7 Baranti bahwa sebagian peserta didik mengalami kesulitan

⁵ Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta : Rajawali Pers, 2009). h, 48

belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka dari itu sesuai dengan permasalahan tersebut peneliti mengambil judul.

Implementasi Prinsip-prinsip Pembelajaran dalam mengatasi Kesulitan Belajar Pelajaran PAI Peserta Didik di SD Negeri 7 Baranti sebagai topik pembahasan dalam proposal ini.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 7 Baranti ?
- 1.2.2 Bagaimana Implementasi prinsip-prinsip pembelajaran terhadap kesulitan belajar di SD Negeri 7 Baranti ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Mengetahui kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 7 Baranti.
- 1.3.2 Mengetahui Implementasi prinsip-prinsip pembelajaran terhadap kesulitan belajar di SD Negeri 7 Baranti.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari tujuan penelitian diatas, diharapkan hasil penelitian akan berguna untuk hal sebagai beriku:

- 1.4.1 Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan yang lebih baik dalam berbagai informasi tentang implementasi prinsip-prinsip pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada pelajaran PAI.
- 1.4.2 Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan secara teoritis khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan perannya di lembaga formal



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan beberapa karya skripsi yang ada kaitannya tentang Kesulitan Belajar peserta didik. Dalam skripsi Muh. Afdal dengan judul “ Fungsi Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik MAN 2 Parepare” dalam penelitian tersebut mengkaji tentang fungsi dan hambatan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik di MAN 2 di Kota Parepare.⁶

Adapun penelitian yang lain juga dilakukan oleh Suleman dengan judul “ Profesionalisme Guru dalam mengatasi Kesulitan Belajar siswa pada MAN 1 Parepare. Dalam penelitian tersebut mengkaji tentang profesionalisme guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada MAN 1 Parepare.⁷

Hubungan penelitian yang dilakukan oleh kedua peneliti sebelumnya adalah keduanya membahas tentang kesulitan belajar peserta didik, tetapi dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan kedua peneliti sebelumnya, yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Muh. Afdal menekankan pada fungsi bimbingan dan konseling, Suleman menekankan pada profesionalisme guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis lebih menekankan kepada implementasi prinsip-prinsip pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

⁶ Muh. Afdal, *Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik MAN 2 Parepare* (Skripsi Sarjana: Jurusan Tarbiyah dan Adab: Parepare, 2016), h. 4

⁷ Sulaeman, *Profesionalisme Guru dalam mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada MAN 1 Parepare* (Skripsi Sarjana: Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2011), h. 6

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Konsep Tentang Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan dalam menerapkan sesuatu yang sudah disusun secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan yang tertentu untuk mencapai tujuan dan merupakan seperangkat aktivitas dengan harapan dapat memperoleh perubahan.

Nurdin Usman berpendapat bahwa: “Implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu system. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.⁸

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi ialah suatu aktifitas yang dilakukan melalui perencanaan dan konsep yang terstruktur, memiliki tahapan-tahapan dan sudah dianggap layak untuk diterapkan sehingga memudahkan orang yang dalam melaksanakan suatu kegiatan, khususnya dalam proses pembelajaran yang membutuhkan suatu proses dan prinsip yang dapat diimplementasikan dalam mencapai tujuannya.

2.2.2 Konsep Tentang Prinsip-prinsip Pembelajaran

2.2.2.1 Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua kata aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada peserta didik, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain,

⁸<https://www.google.co.id/search?q=pengertian+implementasi&oq=pengertian+implementasi&aqs=chrome..69i57.10847j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8> (1Maret 2018)

pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM).⁹

Pembelajaran sebagaimana dicantumkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Defenisi ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik bahwa:

Pengajaran/pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks di mana didalamnya terjadi interaksi antara mengajar dan belajar, di dalam proses ini kita akan dapat melihat berbagai aspek atau faktor yakni guru, peserta didik, tujuan, metode, dan penilaian dan sebagainya.¹⁰

Pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa peserta didik yang belum terdidik, menjadi peserta didik yang terdidik, peserta didik yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi peserta didik yang memiliki pengetahuan. Demikian pula peserta didik yang memiliki sikap, kebiasaan atau tingkah laku yang belum mencerminkan eksistensi dirinya sebagai pribadi baik atau positif, menjadi peserta didik yang memiliki sikap, kebiasaan dan tingkah laku yang baik.¹¹

Muhammad Salahuddin Ali Mujadir, mengatakan bahwa:

أَمَّا التَّدْرِيسُ فَهُوَ عَمَلٌ (رَسْمِيٌّ) أَوْ نَشَاطٌ يُمَارَسُ بِقَصْدِ تَهْيِئَةِ أَعْظَمِ فُرْصَةٍ لِلْمُتَعَلِّمِ كَيْ يُرَبِّي. فَهُوَ أَسْلُوبٌ اجْتِمَاعِيٌّ أَوْجَدْتَهُ حَاجَةُ الْمَجْتَمَعِ لِلِإِضْهَامِ فِي تَرْبِيَةِ الصِّغَارِ، بِمَا يَحَقِّقُهَا لِالْمَجْتَمَعِ فِي أَفْرَادِهِ.¹²

Berdasarkan pengertian yang tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik yang

⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di sekolah Dasar* (Jakarta:PernadaMedia Group, 2013).h,18

¹⁰ Didi Supriadi dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). h, 12

¹¹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet III, Bandung: Alfabeta, 2009), h. 34

¹²Muhammad Salahuddin Ali Mujadir, *Tadrusul Lugatul Arabiyah* (Kuwait: Darul Qalam, 1974), h. 37.

dilakukan oleh guru agar peserta didik dapat berproses dan belajar dengan baik dalam memperoleh ilmu pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan perbaikan sikap atau tabiat dan keyakinan kepada peserta didik terhadap ilmu yang diperoleh.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh peserta didik sendiri. Peserta didik adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat peserta didik memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh peserta didik berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar.¹³

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah mengajar dilakukan oleh pihak guru dan belajar dilakukan oleh peserta didik. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya perubahan dalam diri peserta didik yang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya. Selain dari itu pembelajaran juga merupakan upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

2.2.2.2 Prinsip-prinsip Pembelajaran

Prinsip-prinsip pembelajaran adalah landasan berfikir, landasan berpijak untuk membantu terwujudnya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Prinsip-prinsip pembelajaran yang diimplementasikan oleh guru merujuk kepada hal-hal yang harus dilakukan oleh guru agar dalam proses pembelajaran, guru ataupun peserta didik dapat mencapai hasil yang diharapkan. Proses pembelajaran yang berlangsung pada

¹³ Dimiyanti, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta:Rineka Cipta, 2009), h.7

hakikatnya merupakan proses pelayanan yang diberikan guru kepada peserta didiknya guna untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

Agar aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran terarah pada upaya peningkatan potensi peserta didik secara komprehensif, maka pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar, yang bertolak dari kebutuhan internal peserta didik untuk belajar.¹⁴

Pembelajaran di sekolah dasar diusahakan untuk terciptanya suasana yang kondusif dan menyenangkan. Untuk itu guru perlu memerhatikan beberapa prinsip pembelajaran yang diperlukan agar tercipta suasana yang kondusif dan menyenangkan tersebut, beberapa prinsip pembelajaran tersebut dapat diuraikan secara singkat, sebagai berikut:

- a. Prinsip Motivasi adalah upaya guru untuk menumbuhkan dorongan belajar, baik dari dalam diri anak atau dari luar diri anak, sehingga anak belajar seoptimal mungkin sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- b. Prinsip Latar belakang adalah upaya guru dalam proses belajar mengajar memerhatikan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah dimiliki anak agar tidak terjadi pengulangan yang membosankan.
- c. Prinsip pemusatan perhatian adalah usaha untuk memusatkan perhatian anak dengan jalan mengajukan masalah yang hendak dipecahkan lebih terarah untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.
- d. Prinsip keterpaduan, merupakan hal yang penting dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru dalam menyampaikan materi hendaknya

¹⁴ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet III. Bandung: Alfabeta, 2009), h. 113

mengaitkan suatu pokok bahasan dengan pokok bahasan lain agar anak mendapat gambaran keterpaduan dalam proses perolehan hasil belajar.

- e. Prinsip pemecahan masalah adalah situasi belajar yang dihadapkan pada masalah-masalah. hal ini dimaksudkan agar anak peka dan juga mendorong mereka untuk mencari, memilih, dan menentukan pemecahan masalah sesuai dengan kemampuannya.
- f. Prinsip menemukan adalah kegiatan menggali potensi yang dimiliki anak untuk mencari, mengembangkan hasil prolehannya dalam bentuk fakta dan informasi. Untuk itu, proses belajar mengajar yang mengembangkan potensi anak tidak akan menyebabkan kebosanan.
- g. Prinsip belajar sambil bekerja, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan berdasarkan pengalaman untuk mengembangkan dan memperoleh pengalaman baru.
- h. Prinsip belajar sambil bermain, merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan suasana menyenangkan bagi peserta didik dalam belajar, karena dengan bermain pengetahuan, keterampilan, sikap, dan daya fantasi anak berkembang. suasana demikian akan mendorong ana aktif dalam belajar.
- i. Prinsip perbedaan individu, yakni upaya guru dalam proses belajar mengajar yang memerhatikan perbedaan individu dari tingkat kecerdasan,sifat, dan kebiasaan atau latar belakang keluarga. hendaknya guru tidak memperlakukan anak seolah-olah sama semua.
- j. Prinsip hubungan sosial adalah sosialisasi pada masa anak yang sedang tumbuh yang banyak dipengaruhi oleh lingkungan sosial. kegiatan belajar

hendaknya dilakukan secara kelompok untuk melatih anak menciptakan suasana kerja sama dan saling menghargai satu sama lain.¹⁵

Prinsip-prinsip pembelajaran sebagaimana yang diuraikan di atas adalah prinsip yang harus menjadi landasan guru dan peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Karena dalam proses pembelajaran harus direncanakan serta diarahkan dengan penerapan prinsip-prinsip pembelajaran agar dapat terarah pada pencapaian tujuan. Serta dapat membantu guru dalam menentukan langkah yang harus ditempuh dalam mengatasi problem yang terjadi yang dapat mempengaruhi keberhasilan di dalam pencapaian hasil pembelajaran yang ingin dicapai.

2.2.2.3 Tujuan Prinsip-prinsip Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan yang membutuhkan penataan yang teratur dan sistematis, karena pembelajaran terkait dengan apa yang ingin dicapai (tujuan dan/atau kompetensi yang harus dikuasai). Artinya sebuah proses pembelajaran yang akan dilaksanakan harus diawali dengan proses perencanaan yang matang: agar implementasinya dapat dilakukan dengan efektif.¹⁶

Kegiatan pembelajaran (baca: menggunakan definisi dan strategi mana pun) merupakan suatu proses yang dilakukan guru/instruktur untuk menciptakan kondisi belajar peserta didik dalam upaya mencapai tujuan yang diharapkan. Proses akan menjadi efektif manakala guru/instruktur menciptakan “*atmosfer*” yang kondusif. Atmosfer akan terbangun dengan baik manakala guru/instruktur merujuk kaidah dan prinsip sehingga secara deduktif pembelajaran akan berlangsung dengan baik.¹⁷

¹⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Cet.I, Jakarta: Prenadamedia, 2013),h. 86-88

¹⁶ Didi Supriadi, Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). h, 90

¹⁷ Didi Supriadi, Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*. h, 131

Dalam proses kegiatan pembelajaran tentu saja tidak dilakukan dengan sembarang tetapi harus memiliki landasan dan patokan berupa teori dan prinsip-prinsip pembelajaran agar guru dalam melaksanakan tugasnya mampu bertindak secara tepat dalam proses pembelajaran.

Dalam perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan pengetahuan tentang prinsip-prinsip pembelajaran lebih mengarahkan guru dalam memilih tindakan yang tepat terhadap tindakan yang diberikan kepada peserta didik yang kelihatannya sudah tepat namun tidak berhasil dalam meningkatkan proses belajar dan hasil belajar peserta didik. Selain itu guru juga memiliki kemampuan sikap dalam mengembangkan dan menunjang peningkatan belajar peserta didik.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan prinsip-prinsip pembelajaran ialah memberikan arahan kepada guru sebagai penyalur pembelajaran agar dalam proses pemberian materi kepada peserta didik dapat terlaksana dengan semestinya, memberikan perlakuan kepada peserta didik secara tepat, mengarahkan guru untuk mengatasi berbagai masalah yang di hadapi peserta didik, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dan dapat memberikan perubahan tingkah laku dan pengetahuan yang baru terhadap peserta didik, serta kepuasan tersendiri terhadap guru karena telah berhasil melakukan proses pembelajaran yang ditandai dengan hasil belajar yang baik.

2.2.3 Konsep tentang Kesulitan Belajar

2.2.3.1 Pengertian Kesulitan Belajar

Belajar merupakan suatu latihan pembiasaan kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan secara berangsur-angsur dan seterusnya. Diketahui bahwa

dalam suasana belajar yang dilakukan dikelas terdapat berbagai macam karakter yang bersumber dari setiap individu.

Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individu ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan anak didik. “Dalam keadaan di mana anak didik/peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan “ Kesulitan Belajar”¹⁸ Kesulitan belajar adalah suatu kondisi proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan yang dialami dalam mencapai suatu tujuan belajar yang termanifestasikan dalam berbagai bentuk gejala tingkah laku yang mengakibatkan hasil yang dicapai itu tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Misalnya ketidak mampuan peserta didik dalam menghafal dan memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Defenisi kedua tentang kesulitan belajar adalah dalam proses belajar mengajar guru/pendidik sering menghadapi masalah adanya peserta didik yang tidak dapat mengikuti pelajaran dengan lancar, ada peserta didik yang memperoleh prestasi belajar yang rendah, meskipun telah diusahakan untuk belajar dengan sebaik-baiknya, dan lain sebagainya.¹⁹

Pada umumnya Kesulitan belajar menunjukkan sikap kecerdasan di atas rata-rata, memiliki kesulitan belajar pada satu mata pelajaran seperti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam atau pada mata pelajaran yang lainnya, tingkah laku yang diperlihatkan sesuai dengan tingkat kesulitan belajarnya, serta menunjukkan prestasi belajar yang relatif rendah. Jadi kesulitan belajar yang di alami peserta didik menjadi salah satu hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

¹⁸ Abu Ahmadi, Widodo Supriyodo, *Psikologi Belajar* (Cet. II: Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 77

¹⁹Hallen, *Bimbingn dan Konselingdalam Islam*, (Cet 1: Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 128

Jadi dari beberapa defenisi di atas dapat diambil pengertian bahwa, kesulitan belajar adalah tingkah laku belajar dikalangan, dimana peserta didik itu tidak dapat belajar sebagai mana mestinya. Yang disebabkan dengan berbagai macam hambatan dan gangguan yang dapat dilihat dari berbagai tingkah laku yang terlihat dari individu peserta didik.

Kesulitan belajar adalah suatu gejala yang nampak dalam berbagai tingkah laku peserta didik. Beberapa gejala sebagai pertanda kesulitan belajar misalnya:

- a. Menunjukkan prestasi yang rendah/di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas
- b. Hasil yang di capai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan berusaha dengan keras tetapi nilainya selalu rendah
- c. Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar. Ia selalu tertinggal dengan kawan-kawan dalam semua hal, misalnya dalam mengerjakan soal-soal, dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- d. Menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti: acuh tak acuh, berpura-pura, dusta dan lain-lain.
- e. Menunjukkan tingkah laku yang berlainan misalnya: mudah tersinggung, murung, pemarah, bingung, cemberut, kurang gembira, selalu sedih.²⁰

Anak-anak yang mengalami kesulitan belajar itu biasa dikenal dengan sebutan prestasi rendah/kurang (*under achiever*). Anak ini tergolong memiliki IQ tinggi tetapi prestasinya dalam belajar rendah (di bawah rata-rata kelas). Secara potensial mereka yang IQ tinggi memiliki prestasi yang tinggi pula. Tetapi anak yang mengalami

²⁰ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyodo, *Psikologi Belajar*, h. 94

kesulitan belajar tidak demikian. Timbulnya kesulitan belajar itu berkaitan dengan aspek motivasi, minat, sikap, kebiasaan belajar, pola-pola pendidikan yang diterima dari keluarganya.²¹

2.2.3.2 Faktor-faktor penyebab Kesulitan Belajar

Fenomena kesulitan belajar seorang peserta didik biasanya nampak jelas dari menurunnya kinerja akademik peserta didik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku peserta didik seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering minggat dari sekolah.

Secara garis besar faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam, yaitu faktor interna peserta didik yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri peserta didik dan faktor ekstern peserta didik, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar peserta didik. Kedua faktor ini meliputi aneka ragam hal dan keadaan yang antara lain tersebut di bawah ini:

1 Faktor Intern peserta didik

Faktor intern peserta didik meliputi gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik peserta didik yakni:

- a. Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/inteligensi peserta didik.
- b. Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
- c. Yang bersifat psikomotorik (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihat dan pendengar (mata dan telinga).

²¹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, h. 94

2 Faktor Eksteren peserta didik

Faktor Eksteren peserta didik meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar peserta didik. Faktor lingkungan ini meliputi:

- a. Lingkungan keluarga, contohnya: ketika harmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- b. Lingkungan perkampungan/masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh (*slum area*), dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal.
- c. Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah.²²

Selain faktor-faktor yang bersifat umum di atas, ada pula faktor-faktor lain yang juga menimbulkan kesulitan belajar peserta didik. Menurut Reber dalam Muhibbin Syah Psikologi Pendidikan mengatakan bahwa di antara faktor-faktor yang dapat dipandang sebagai faktor khusus ini ialah sindrom psikologi berupa *learning disability* (ketidakmampuan belajar). Sindrom (*syndrome*) yang berarti satuan gejala yang muncul sebagai indikator adanya keabnormalan psiskis yang menimbulkan kesulitan belajar itu terdiri atas: *pertama*, Disleksia (*dysleia*) yakni ketidakmampuan belajar membaca. *Kedua*, Disgrafia (*dysgraphia*) yakni ketidakmampuan belajar menulis. *Ketiga*, Diskalkulia (*dyscalculia*) yakni ketidakmampuan belajar matematika.²³

²² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Ed.Revisi. 11 : Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 185

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, h. 186

Faktor penyebab munculnya kesulitan belajar seperti yang di jelaskan di atas merupakan faktor yang timbul dari diri peserta didik dan dari keadaan luar peserta didik. Penyebab munculnya kesulitan belajar secara umum yang biasa dialami oleh peserta didik biasanya dikarenakan menumpuknya pelajaran dan ketidak mampuan peserta didik dalam mengatur waktu, kemampuan dalam membaca dan mengetahui pelajaran yang harus di utamakan itu lemah, serta peserta didik tidak mampu berkonsentrasi dalam proses pembelajaran dan yang paling penting ialah rasa ketidak sukaan terhadap beberapa materi pelajaran dan komunikasi yang buruk dengan guru yang bersangkutan.

Dari beberapa faktor penyebab kesulitan belajar diatas dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang termuat dalam proses pembelajaran baik itu dari guru dan peserta didik apabila mengalami ketidak sesuaian dengan prinsip-prinsip pelaksanaan pembelajaran maka akan menimbulkan kesulitan belajar pada peserta didik dan diketahui bahwa hal inilah yang menyebabkan peserta didik kehilangan waktu dan kesempatan dalam menguasai suatu pelajaran, ketika peserta didik harus berpindah dari suatu pelajaran ke pelajaran lain.

2.2.3.2 Diagnosis Kesulitan Belajar

Diagnosis dilakukan dalam rangka memberikan solusi terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Untuk dapat memberikan solusi secara tepat atas kesulitan peserta didik, guru harus terlebih dahulu melakukan indentifikasi (upaya mengenali gejala-gejala secara cermat terhadap fenomena-fenomena yang

menunjukkan adanya kemungkinan adanya kesulitan belajar yang melanda peserta didik).²⁴

Dalam melakukan diagnostik kesulitan belajar peserta didik, perlu ditempuh langkah-langkah sebagai berikut: *pertama*, melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang peserta didik ketika mengikuti pelajaran. *Kedua*, memeriksa penglihatan dan pendengaran peserta didik khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar. *Ketiga*, mewawancarai orangtua atau wali untuk mengetahui hal-hal keluarga peserta didik yang mungkin menimbulkan kesulitan belajar. *Keempat*, memberikan tes diagnostik bidang kecakapan tertentu untuk mengetahui hakikat kesulitan belajar yang dialami peserta didik. *Kelima*, memberikan tes kemampuan intelegensi (IQ) khususnya pada peserta didik yang diduga mengalami kesulitan belajar.²⁵

Dalam proses pembelajaran guru dapat menggunakan langkah-langkah seperti yang dijelaskan di atas. Hal tersebut akan mengantarkan guru serta peserta didik untuk mengetahui kesulitan belajar yang mereka alami berasal dari mana, dan dengan langkah tersebut guru dapat menentukan prinsip-prinsip pembelajaran yang harus diterapkannya sesuai dengan tingkat kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik.

Pada intinya guru dan peserta didik mengetahui langkah yang harus ditempuh untuk mengatasi problem tersebut dan dibutuhkan kerja sama dalam proses tersebut meskipun pada dasarnya guru lebih berperan dalam hal tersebut, namun peserta didik harus mengetahui hal tersebut agar dalam proses penyelesaian problem dapat berjalan

²⁴ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Ed. 1; Jakarta: PT Raja Grafindo Perseda, 2005), h. 133

²⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 134

dengan baik dan dengan mudanya membawanya pada tahap penyelesaian masalah yang merupakan salah satu hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2.2.4 Konsep Tentang Pendidikan Agama Islam

2.2.4.1 Pengertian Pendidikan

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.²⁶

Kemudian menurut UUD. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 di jelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²⁷

Pendidikan merupakan perbuatan manusiawi. Pendidikan lahir dari pergaulan antar orang dewasa dan orang yang belum dewasa dalam suatu kesatuan hidup. Tindakan mendidik yang dilakukan oleh orang dewasa dengan sadar dan sengaja didasari oleh nilai-nilai kemanusiaan. Tindakan tersebut menyebabkan orang yang belum dewasa menjadi dewasa dengan memiliki nilai-nilai kemanusiaan, dan hidup menurut nilai-nilai kemanusiaan, dan hidup menurut nilai-nilai tersebut. Kedewasaan diri merupakan tujuan pendidikan yang hendak dicapai melalui perbuatan atau tindakan pendidikan.²⁸

²⁶ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Cet. XI: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 2

²⁷ Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Sekretariat Dirjen Pendidikan Islam, 2006), h. 5

²⁸ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, h. 5

Sementara menurut T. W. More pendidikan yaitu:
“Education is an enterprise which aims at producing a certain type of person and that this is accomplished by the transmission of knowledge, skills and understanding from one person to another”.²⁹

Pengertian pendidikan menurut pendapat T.W. More diatas menjelaskan bahwa pendidikan itu bertujuan untuk menghasilkan jenis orang tertentu dan untuk mencapai tujuan itu dilakukan dengan mentarnsmisikan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman dari satu orang ke orang lain.

Dari pengertian-pengertian pendidikan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, mengarahkan manusia membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan melalui bimbingan dan latihan berupa tindakan pendidikan.

2.2.4.2 Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam adalah rangkaian proses sistematis, terencana dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada anak didik, mengembangkan potensi yang ada pada diri anak didik, sehingga meraka mampu melaksanakan tugasnya di muka bumi dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits.³⁰

Dalam pengertian Pendidikan Agama Islam banyak pakar pendidikan yang memberikan defenisi yang berbeda diantaranya menurut Zakiyah Daradjat. Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.

²⁹ T. W. Moore, *Philosophy of education : an introduction* (Landon: Roudledge and Kegan, 1982 Paul), h. 66

³⁰ Abd Aziz Albone, *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*, h. 34

Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pegangan hidup.³¹

Sedangkan Pengertian Pendidikan Islam dalam kurikulum PAI, 3:2002 dikatakan bahwa:

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungan dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³²

Dari sekian banyak pengertian pendidikan agama Islam pada dasarnya memiliki tujuan yang sama, yakni agar peserta didik dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pegangan dalam aktivitas kehidupannya. Dalam kehidupannya tidak lepas dari ajaran Islam dalam melaksanakan tugasnya di muka bumi sesuai dengan nilai-nilai yang berlandaskan dari al-Qur'an dan Hadits.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam yang diselenggarakan dalam semua jenjang pendidikan tidak hanya menekankan pada pengetahuan tentang pendidikan Islam itu sendiri, tetapi juga di berikan penekanan pada pengaplikasian peserta didik yang berupa perubahan tingkah laku pada pelaksanaan dan pengamalan agama yang di pelajarnya dalam kehidupan peserta didik.

Pendidikan agama Islam yang diselenggarakan di jenjang pendidikan formal, merupakan suatu mata pelajaran yang sangat menentukan pendidikan dan perilaku peserta didik dalam menjalankan kehidupannya sebagai manusia yang beragama. Mengingat pentingnya pendidikan agama Islam untuk dipelajari dalam sebuah jenjang Pendidikan yang mampu mengarahkan peserta didik dalam pengaplikasian

³¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi*, (Cet II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005). h, 130

³² Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi* , h, 130

dan pelaksanaan pengalaman dalam kehidupannya yang terlaksana dengan usaha-usaha yang dilakukan dalam sebuah tindakan, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Mujadilah/58:11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَفَسَّحُوا يُفَسِّحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَلَاشْرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝۱

Terjemahan:

Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, “berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapngkanlah, niscaya Allah akan member kelapangan untukmu. Dan apa bila dikatakan, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³³

2.2.4.3 Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar Pendidikan Islam adalah Al-Qur’an dan Sunnah Nabi SAW. Di atas kedua pilar inilah dibangun konsep dasar pendidikan Islam. Titik tolaknya dimulai dari konsep manusia menurut Islam. Manusia yang bagaimana yang dicita-citakan oleh Islam. Hal ini harus tergambar dalam tujuan. kemudian baru muncul upaya apa yang dilakukan dalam rangka mencapai konsep tersebut.³⁴ Yang dimaksud dengan dasar adalah suatu yang menjadi tetap tegaknya suatu bangunan. Pendidikan agama mempunyai peranan penting untuk dijadikan pegangan dalam melaksanakan di sekolah-sekolah maupun lembaga lainnya.

Al-Qur’an sebagai dasar pendidikan Islam sudah jelas dan tidak membutuhkan pembuktian, di dalamnya sudah termuat tentang dzat Allah dan

³³ Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul Ali Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (CV Penerbit J-Art, 2005), h. 543

³⁴ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Islam dalam Perspektif Filsafat* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014). h,16

hukum yang di jelaskan dalam Al- Qur'an yang di bawah oleh rasulullah SAW, sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Baqrah/2:2:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ۚ

Terjemahannya :

Kitab (Al- Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa³⁵

Di samping penjelasan Al- Qur'an yang menetapkan Al-Qur'an dan sunnah sebagai dasar pendidikan juga. Terlihat dari beberapa sunnah Rasulullah SAW sebagai berikut:

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا: كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ
(مسلم)

Artinya :

Aku tinggalkan untuk kalian dua perkara. Kalian tidak akan sesat selama berpegangan, yaitu Kitabullah (Al- Qur'an) dan sunnah Rasulullah SAW. (HR. Muslim)³⁶

2.2.4.4 Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan umum pendidikan agama Islam adalah untuk menerepakan isi dari Al- Qur'an dan hadits, yang bertujuan untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menjadi muslim yang beriman yang mengembangkan potensinya yang dibina dengan pengetahuan agama. Menjadikan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, meningkatkan keimanan dalam kehidupan pribadinya, masyarakat, berbangsa dan Negara. Sebagaimana Allah swt berfirman dalam Q.S Ali Imran/3: 164

³⁵ Departemen Agama RI, *AL-Jumanatul Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 2

³⁶ Muhammad Faiz Almath, *1100 Hadits Terpilih* (Cet I, Jakarta: Gema Insani Pers, 1991), h.

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ
وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ١٦٤

Terjemahan:

Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus di antara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka al-kitab dan al-Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.³⁷

Tujuan pendidikan Agama Islam di sekolah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³⁸

Untuk mata pelajaran PAI, tujuannya menurut standar nasional pendidikan adalah:

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT; dan
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif,

³⁷ Departemen Agama RI, *AL-Jumanatul Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 71

³⁸ Choirul Fuad Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)*, (Jakarta: PT Pena Citasatria, 2007). H, 30-31

jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan social serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.³⁹

2.3 Tinjauan Konseptual

Untuk memperoleh gambar yang jelas dan untuk menghindari kesalah pahaman terhadap pengertian dari isi yang terkandung dalam pembahasan judul penelitian, maka penulis menjelaskan beberapa hal yang merupakan bagian-bagian yang penting dalam judul penelitian, yaitu:

2.3.1 Prinsip-prinsip pembelajaran

Prinsip-prinsip pembelajaran adalah suatu prinsip yang sudah disusun sesuai dengan keperluan dalam pembelajaran yang apabila guru menerapkannya dalam proses pembelajaran akan menjadi penunjang terciptanya suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan yang menuntun peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang baik.

2.3.2 Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana peserta didik dalam proses pembelajaran mengalami hambatan dan gangguan yang menghalanginya untuk mencapi suatu hasil pembelajaran yang diinginkan yang dapat dilihat dari, perubahan tingkah laku, ketidak mampuan belajar, dan dari hasil belajar yang dicapainya.

Setiap peserta didik dalam proses pembelajarannya pasti ingin memperoleh hasil yang optimal. Sekolah dasar adalah pendidikan formal jenjang terendah, artinya merupakan tahapan awal dari jenjang yang dilalui seorang peserta didik jadi dalam

³⁹ Abd Aziz Albone, *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*, h. 76

proses pembelajarannya berbagai problem atau hambatan yang diperolehnya dalam proses pembelajaran harus segera diatasi, agar dalam pembelajan khususnya pada mata pelajaran PAI peserta didik dapat memahami dan mengaplikasikan dengan baik apa yang dipelajarinya.

Penyebab terjadinya kesulitan belajar sangat banyak, namun demikian solusi dan jalan keluar terhadap problem-problem tersebut tidak lepas dari guru dan peserta didik tersebut karena keduanya merupakan pemeran dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pengarah dan fasilitator dalam mendidik peserta didik diharapkan mampu mengimplementasikan berbagai pengetahuan yang sudah menjadi bekalnya dalam melaksanakan kewajibannya.

Peserta didik mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dengan tidak melihat dan membatasi dirinya dalam proses pembelajaran. Tidak menjadikan problem-problem sebagai hambatan dalam pembelajarannya. Memiliki gairah serta motivasi untuk selalu bersungguh-sungguh dalam pembelajaran demi kepentingan pribadi, keluarga dan masyarakat agar kelak ia mampu menjadi seorang yang bermanfaat dengan bekal pendidikan yang ia miliki.

2.3.3 Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk memnberikan pengajaran kepada individual dengan menerapkan nilai-nilai Islami dan menjadikan pedoman dalam menjalankan kehidupan baik dalam kehidupan pribadi, maupun dalam bermasyarakat. Pendidikan agama Islam dapat mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik, dengan menerapkan pengetahuan yang diperoleh melalui peroses pendidikan dan menerapkannya sesuai dengan kemampuan dan sesuai dengan ukuran-ukuran Islam.

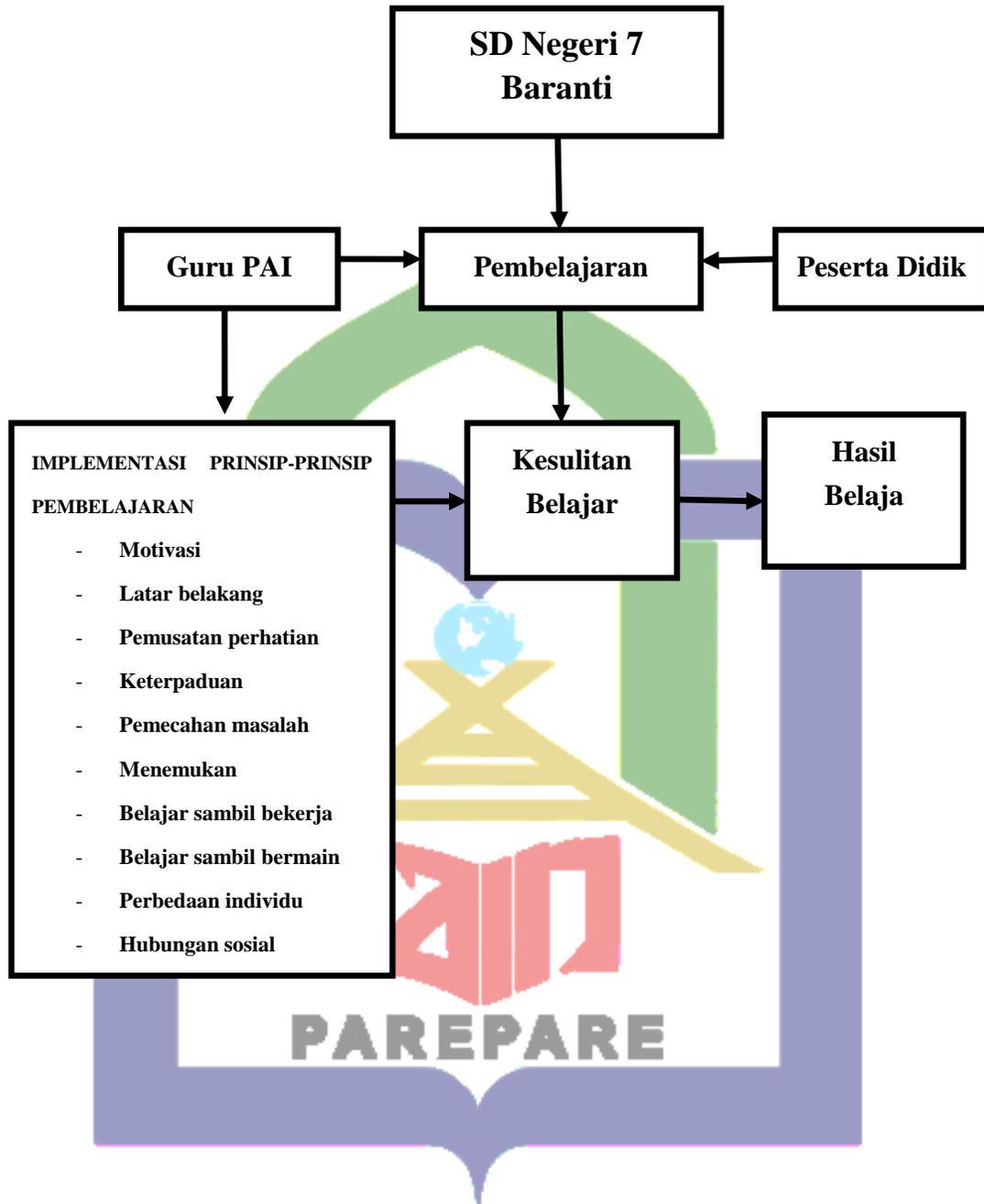
Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang sangat diperlukan peserta didik, bukan hanya untuk kepentingannya tetapi sudah diketahui bahwa pendidikan agama Islam sudah sewajibnya dipelajari oleh umat manusia yang bergama Islam. Pendidikan agama Islam yang menjadikan Al-Qur'an dan Hadits sebagai landasannya dan diketahui bahwa tidak ada lagi keraguan yang terdapat didalamnya.

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang memang harus menekankan bukan hanya dari segi ingatan peserta didik tetapi, mengaplikasikan serta penerapannya dalam jangka waktu yang panjang itu sangat dibutuhkan. Jadi perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran ini harus betul-betul menjamin agar peserta didik mencapai hasil belajarnya dengan baik. Sebelum proses pembelajaran berlangsung guru harus mempersiapkan solusi dari setiap kemungkinan-kemungkinan yang akan dialami peserta didik yang dapat membuatnya menjadi sulit dalam belajarnya. Apalagi dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam berbagai kesulitan belajar yang akan dialami oleh peserta didik sudah bisa diperedeksi misalnya kesulitan menghafal dan menulis Al-Qur'an.

2.4 Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam suatu penelitian merupakan suatu penentu kejelasan terhadap proses penelitian secara keseluruhan. Untuk memperjelas masalah yang terdapat dalam penelitian ini maka dari itu peneliti menyertakan kerangka fikir sebagai gambaran mengenai Implementasi prinsip-prinsip Pembelajaran dalam mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran PAI

Adapun diagram kerangka pikir adalah sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dengan merujuk pada permasalahan penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif kualitatif, dimana penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.⁴⁰ Pada penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif data yang dikumpulkan pada umumnya bersumber dari ucapan atau tindakan yang diamati.

Penelitian ini akan memberikan gambaran empiris tentang Implementasi Prinsip-prinsip Pembelajaran dalam mengatasi Kesulitan Belajar peserta didik pada Pelajaran PAI di SD Negeri 7 Baranti.

3.2 Lokasi dan Waktu penelitian

3.2.1 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Negeri 7 Baranti .

3.2.2 Waktu penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian ini, untuk mendapatkan data yang akurat serta jelas, maka dilakukan selama kurang lebih 2 bulan lamanya (sesuai kebutuhan peneliti).

⁴⁰ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah* (Cet. I ; Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 34-35

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada rumusan masalah yang akan di jawab yakni:

- 3.3.1 Kesulitan belajar yang dialami peserta didik kelas III dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 7 Baranti
- 3.3.2 Implementasi prinsip-prinsip pembelajaran terhadap kesulitan belajar peserta didik kelas III di SD Negeri 7 Baranti

3.3 Jenis dan Sumber Data yang digunakan

Jenis dan sumber data merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah, data primer dan data sekunder yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian .

3.4.1 Data primer

Data primer adalah data yang di peroleh secara langsung dari sumber datanya tanpa perantara. Yang termasuk data primer dalam penelitian ini iyalah, guru bidang studi, dan peserta didik di SD Negeri 7 Baranti.

3.4.2 Data skunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada dan mempunyai hubungan terhadap masalah yang akan diteliti. Data sekunder merupakan data pelengkap atau pendukung data primer yang berupa bukti, catatan, atau laporan yang tersusun dalam dokumen yang bersumber dari kepala sekolah, guru, atau staf di sekolah.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data pada pada penelitian ini lebih mengutamakan kontak secara terus-menerus dengan subjek dalam lingkungan sehari-harinya karena

dalam penelitian jenis kualitatif peneliti dituntut untuk memperoleh informasi secara jelas dan sesuai dengan apa yang dialami subjek tersebut dalam kehidupannya.

Maka dari itu peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan beberapa metode yang dipercaya dapat membantu dalam pelaksanaan penelitian ini dengan berbagai informasi yang jelas yang diperoleh. Adapun teknik yang digunakan meliputi:

3.5.1 Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai suatu metode pengumpulan data yang dimana peneliti secara langsung turun dilapangan mengamati perilaku dan interaksi serta pengalaman manusia yang dapat diamati untuk memperoleh informasi yang jelas, dengan cara pengamatan yang pasti, pencatatan yang sistematis yang dilakukan terhadap peristiwa yang akan diteliti.

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti berhadapan langsung dengan yang diwawancarai. Pada penelitian ini peneliti akan mewawancarai Guru pendidikan agama Islam, peserta didik dan pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Adapun pengertian wawancara menurut John W. Best yaitu:

*“The interview is, in a sense, an oral questionnaire. Instead of writing the response, the subject or interviewee gives the needed information verbally in a face-to-face relationship”.*⁴¹

Menurut pendapat di atas Wawancara itu, dalam arti tertentu, merupakan tamu-tamu lisan. Alih-alih menulis tanggapan, subjek atau orang yang diwawancarai memberikan informasi yang dibutuhkan secara verbal dalam hubungan tatap muka.

⁴¹ John W. Best, *Research In Education Fourth Edition* (New Jersey: Prentice-Hall, 1981), h. 164

Teknik wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-deptheinterview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁴²

2.5.3 Dokumen

Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif teknik ini merupakan alat pengumpulan data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum yang diterima, baik mendukung maupun yang menolok hipotesis tersebut.⁴³ Dalam pengumpulan data menggunakan metode ini yang berupa buku, pendapat, dalil dan lainnya merupakan data yang digunakan untuk memperkuat data dan hasil penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif, adalah upaya yang dilakukan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menarik dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diberitakan kepada orang lain.

⁴² Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*, h. 139

⁴³ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi* (Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 191

Selain itu, peneliti juga akan menggunakan metode-metode yang secara khusus adalah sebagai berikut:

3.6.1 Editing

Mengedit adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data. Tujuan daripada editing adalah untuk mengurangi kesalahan atau kekurangan yang ada di dalam daftar pertanyaan yang sudah diselesaikan sampai sejauh mungkin.⁴⁴ Pada tahap pertama ini peneliti melakukan editing terhadap dua data hasil wawancara dengan pihak guru dan wali kelas serta peserta didik sehingga diharapkan memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

3.6.2 Klasifikasi

Klasifikasi dibangun dari kategori-kategori data tertentu. Oleh karena itu, klasifikasi data menjadi dasar untuk membangun hubungan antar kategori. Oleh karena klasifikasi bersifat konseptual, maka dengan klasifikasi itu bisa memberikan informasi tentang ada tidaknya kesalahan dalam kategori dan garis pemisah diantara mereka dan bagaimana kategori-kategori itu diatur dalam hubungan satu sama lain.⁴⁵

Pada tahap ini klasifikasi digunakan untuk mengelompokkan data hasil dokumentasi berdasarkan kategori tertentu. Data yang telah melalui proses editing tersebut peneliti akan mengelompokkan sesuai dengan tema dalam rumusan masalah.

3.6.3 Verifikasi

Verifikasi adalah suatu tindakan untuk mencari kebenaran tentang data yang telah diperoleh, sehingga pada nantinya dapat meyakinkan kepada pembaca tentang kebenaran tersebut.

⁴⁴ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. 10; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 153

⁴⁵ Moh. Kasiram. *Metode penelitian kualitatif-kuantitatif* (Cet.II; Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010), hal. 377

3.6.4 Analisis

Pada dasarnya analisis adalah kegiatan untuk memanfaatkan data sehingga dapat diperoleh suatu kebenaran atau ketidak benaran dari suatu hipotesa. Dalam analisis diperlukan imajinasi dan kreativitas sehingga duiji kemampuan peneliti dalam menalar sesuatu.⁴⁶ Pada tahap ini analisis merupakan proses penyederhanaan kata dalam bentuk yang lebih muda di baca. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisi deskriptif, yaitu metode yang digunakan dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan secara sistematis, mengenai data yang telah terkumpul. Dalam hal ini analisis deskriptif digunakan peneliti untuk menguraikan prinsip-prinsip pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI.

3.6.5 Konklusi

Langkah terakhir dari penelitian ini adalah konklusi atau penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini didasarkan pada data yang telah dianalisi dan penyimpulan secara deduktif. Deduktif adalah cara mengambil kesimpulan dari pernyataan yang bersifat khusus.

⁴⁶Joko subagyo, *Metode penelitian dalam teori dan praktik* (Cet. V; Jakarta: PT Renika Cipta,2004), hal. 102

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran umum SD Negeri 7 Baranti

4.1.1 Profil sekolah

Nama Sekolah : SD Negeri 7 Baranti

Propensi : Sulawesi Selatan

Otonomi Daerah : Sidenreng Rappang

Kecamatan : Baranti

Desa/Kelurahan : Duampanua

Jalan : Poros Pinrang

4.1.2 Visi dan Misi Sekolah

Visi : Terciptanya suasana lingkungan sekolah yang bersih, sehat, indah, tertib, aman dan nyaman. Sehingga akan termotivasi dalam membentuk peserta didik yang cerdas, trampil, kreatif, inovatif, disertai iman dan takwa.

- Misi :
1. Membiasakan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah, menyapu menyiram bunga dan membuang sampah pada tempatnya.
 2. Membiasakan bersikap peduli, tanggap dan tanggung jawab terhadap keamanan dan ketertiban lingkungan sekolah.
 3. Membiasakan membaca doa sebelum belajar dimulai.
 4. Menciptakan situasi belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan.
 5. Meningkatkan kualitas tenaga kependidikan yang professional

melalui pendidikan, pelatihan, penataran, seminar dan lain-lain.

6. Memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengekspresikan diri melalui kegiatan-kegiatan yang positif.
7. Mengadakan/mengikuti lomba-lomba dalam rangka mengembangkan/menggalang potensi dan kreatif peserta didik.

Dari Visi dan Misi yang dimiliki oleh SD Negeri 7 Baranti di atas maka menunjukkan bahwa dalam lingkungan sekolah peserta didik, guru, dan staf harus menciptakan suasana lingkungan sekolah yang bersih, sehat, indah, tertib, aman dan nyaman. Membiasakan peserta didik membaca doa sebelum pelajaran dimulai dan memberikan kesempatan untuk peserta didik mengespresikan dan mengembangkan potensi sehingga dengan itu peserta didik menjadi terbiasa menanamkan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari apa yang telah dipelajarinya terutama dalam materi pelajaran agama Islam yang diperolehnya yang berkaitan dengan kebersihan dan sikap peduli dan tanggung jawab.

Selain dari itu di SD Negeri 7 Baranti berdasarkan visi dan misi juga sangat memerhatikan kualitas tenaga pendidik karena hal tersebut juga merupakan salah satu penunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

4.1.3 Keadaan Guru

Guru sebagai pendidik merupakan suatu peran yang berkaitan dengan tugas memberi motivasi, arahan, bantuan dan dorongan bukan hanya sekedar memberikan materi kepada peserta didiknya. Karena peserta didik dalam proses pembelajarannya lebih memerlukan perhatian secara khusus terutama peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Guru sebagai penanggung jawab terhadap keberhasilan peserta

didik dalam pembelajarannya harus lebih memerhatikan tingka laku peserta didiknya dan harus lebih mengenal baik itu didalam kelas maupun diluar.

Dengan demikian keberhasilan suatu sekolah khususnya SD Negeri 7 Baranti tergantung pada aktivitas dan kreativitas seorang guru dalam proses pembelajarannya. Berdasarkan hasil Observasi yang peneliti lakukan keadaan guru bila dilihat dari segi pendidikan yang mereka miliki sangat menunjang prospek pendidikan di SD Negeri 7 Baranti dan dalam proses mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan yang mereka tempuh sebelumnya.

Dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan di SD 7 Baranti terdapat 11 guru dalam rincian sebagai berikut, satu orang sebagai kepala sekolah, delapan orang sebagai guru kelas, dan dua orang sebagai tenaga administrasi dan perpustakaan. Untuk lebih jelasnya dapat kita dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Daftar Nama Guru dan Pegawai Staf Tata Usaha SD Negeri 7 Baranti

No	Nama/Nip	Jenis PTK	Status kepegawaian	Jenjang	Bidang Studi yang diajarkan
1.	H. Syamsul Bahri, S. Pd. SD 4563739641200613	Kepala Sekolah	PNS	S1	Guru Kelas MI/SD
2.	H. M. Yunus, S. Pd 196204201983061002	Guru Kelas	PNS	S1	Guru Kelas MI/SD
3.	Tasakkur Razak, S.Pd 196509301986121003	Guru Mapel	PNS	S1	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
4.	Wahidah, S.Pd.I	Guru	PNS	S1	Pendidikan

	196907162001122001	Mapel			Agama Islam
5.	Hj. Hasdiana Landeleng, S. Pd. SD 196603111988032017	Guru Kelas	PNS	S1	Guru Kelas MI/SD
6.	Hj. Nurmadiyah, S.Pd 195903041985112002	Guru Mapel	PNS	S1	Lainnya
7.	Mursalim Tahir S.Pd 197112191998031008	Guru Kelas	PNS	S1	Guru Kelas MI/SD
8.	Asriyanti, S. Pd	Guru Kelas	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	S1	Guru Kelas MI/SD
9.	Irmayani, S. Pd	Guru Kelas	Guru Honoror Sekolah	S1	Matimatika
10.	Hasnawati, S.Pd	Tenaga Admini strasi sekolah	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	S1	-
11.	Emil Dahlan. Si Pust	Tenaga Perpust akaan	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	D2	-

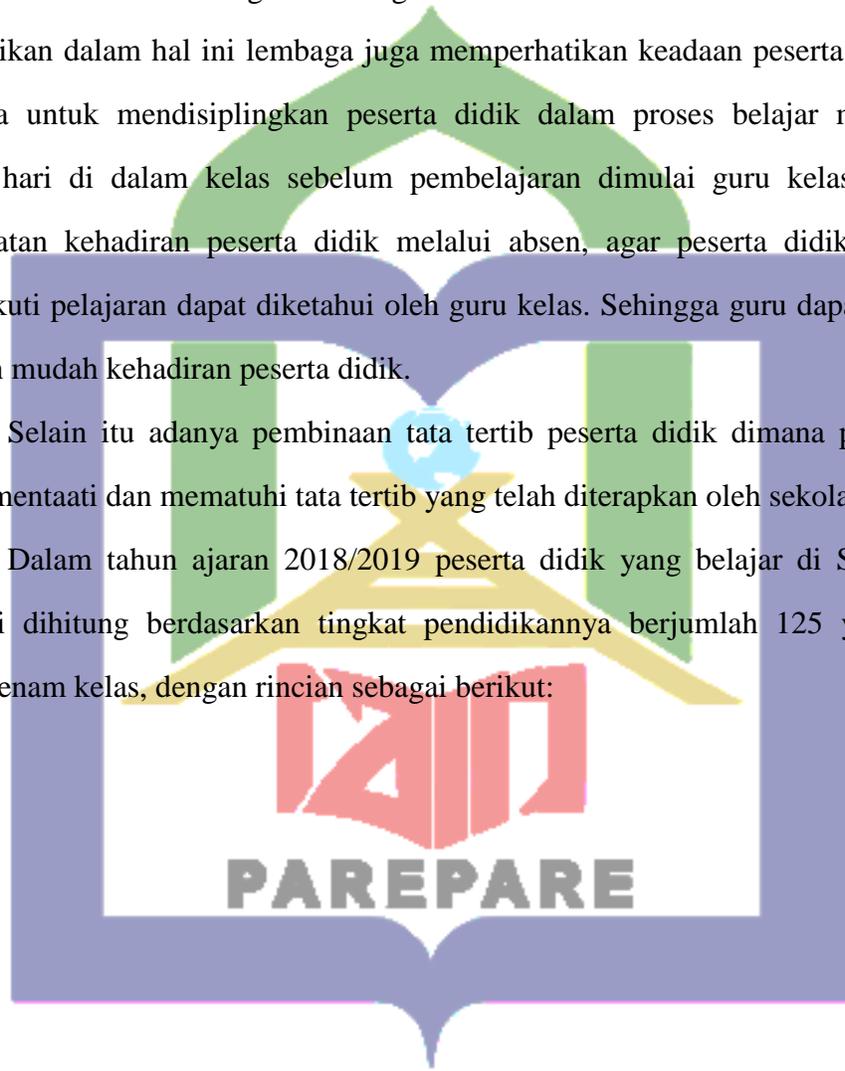
Sumber Data: Operator SD Negeri 7 Baranti, 2018

4.1.4 Keadaan Peserta didik di SD Negeri 7 Baranti

Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia jalur atau jenjang pendidikan. Pihak lembaga SD Negeri 7 Baranti selalu berusaha meningkatkan pendidikan dalam hal ini lembaga juga memperhatikan keadaan peserta didik. Salah satunya untuk mendisiplinkan peserta didik dalam proses belajar mengajarnya, setiap hari di dalam kelas sebelum pembelajaran dimulai guru kelas melakukan pencatatan kehadiran peserta didik melalui absen, agar peserta didik yang tidak mengikuti pelajaran dapat diketahui oleh guru kelas. Sehingga guru dapat memantau dengan mudah kehadiran peserta didik.

Selain itu adanya pembinaan tata tertib peserta didik dimana peserta didik harus mentaati dan mematuhi tata tertib yang telah diterapkan oleh sekolah.

Dalam tahun ajaran 2018/2019 peserta didik yang belajar di SD Negeri 7 Baranti dihitung berdasarkan tingkat pendidikannya berjumlah 125 yang terbagi dalam enam kelas, dengan rincian sebagai berikut:



Tabel 4.2 Data Jumlah Peserta didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 1	8	13	21
Tingkat 2	8	10	18
Tingkat 3	13	15	28
Tingkat 4	15	7	22
Tingkat 5	7	9	16
Tingkat 6	9	11	20
Total	60	65	125

Sumber Data: Operator SD Negeri 7 Baranti, 2018

Tabel 4.3 Data Jumlah Peserta didik Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	60	65	125
kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
konghucu	0	0	0
lainya	0	0	0
total	60	65	125

Sumber Data: Operator SD Negeri 7 Baranti, 2018

4.1.5 Sarana dan Prasarana

Demi kenyamanan dan kelancaran proses pembelajaran dan kegiatan sekolah yang merupakan penunjang tersalurkannya bakat dan minat khususnya pada peserta didik di SD Negeri 7 Baranti pihak lembaga selalu berusaha melengkapi sarana dan prasarana sekolah. Hingga sampai pada saat ini sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD Negeri 7 Baranti rinciannya dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana

No.	Ruangan	Jumlah
1.	Kantor	1 Unit
2.	Ruang Ibadah	1 Unit
3.	Ruang Kelas 1	1 Unit
4.	Ruang Kelas 2	1 Unit
5.	Ruang Kelas 3	1 Unit
6.	Ruang Kelas 4	1 Unit
7.	Ruang Kelas 5	1 Unit
8.	Ruang Kelas 6	1 Unit
9.	Ruang Olahraga	1 Unit
10.	Ruang Perpustakaan	1 Unit
11.	Ruang TU	1 Unit
12.	Rumah Dinas Kepala Sekolah	1 Unit
13.	WC Guru laki-laki	1 Unit
14.	WC Guru Perempuan	1 Unit
15.	WC Siswa Laki-laki	1 Unit

16.	WC Siswi Perempuan	1 Unit
-----	--------------------	--------

Sumber Data: Operator SD Negeri 7 Baranti, 2018

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum peneliti berbicara lebih jauh mengenai prinsip-prinsip pembelajaran yang terdapat pada mata pelajaran PAI di SD Negeri Negeri 7 Baranti terlebih dahulu peneliti akan membahas mengenai fungsi Pendidikan Agama Islam terhadap kehidupan peserta didik. Menurut Wahidah, S. Pd. I selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 7 Baranti mengatakan :

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang banyak memberi dampak positif terhadap peserta didik, dimana dalam proses pembelajaran yang berpatokan dengan perangkat dan tujuan pembelajaran serta materi yang di sampaikan itu dapat mengantarkan peserta didik menjadi anak yang soleh, karena Pendidikan Agama Islam meliputi pemberian pengetahuan, pemahaman, pengawasan dan praktik yang menuntun peserta didik dalam melaksanakan Ibadah yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas Pendidikan Agama Islam sangatlah memberi pengaruh kepada pengetahuan awal peserta didik tentang agama terutamanya dalam jenjang pendidikan dasar di mana peserta didik sangat memerlukan pemahaman terhadap agamanya yang dapat mereka peroleh dari pembelajaran di sekolah. Jadi dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas guru harus memastikan bahwa peserta didik bukan hanya menerima materi yang di berikan, tetapi guru harus memastikan bahwa peserta didik mampu menerima, memahami, menerapkan dan mengaplikasikan dalam kehidupannya baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam kurung waktu yang berkepanjangan.

Pencapaian dari tujuan yang diinginkan tidak lepas dari model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dan bagaimana

⁴⁷ Wahidah, S.Pd.I, gruru Pendidikan Agama Islam hasil wawancara di SD Negeri 7 Baranti, 9 Mei 2018

guru mengenali hambatan-hambatan yang dapat terjadi dalam proses pembelajaran. maka dari itu guru memerlukan alternatif khusus yang harus mereka siapkan untuk menghadapi kejadian seperti itu. Dari berbagai banyaknya pilihan terhadap solusi mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, dalam pembahasan hasil penelitian ini akan memfokuskan kepada implementasi prinsi-prinsip pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar, melihat dari teori yang di peroleh peneliti dari berbagai referensi mengenai prinsip pembelajaran dapat mengatasi kesulitan belajar yang terjadi dengan menyesuaikan terhadap prinsip pembelajaran dan kesulitan belajar yang terjadi. Lebih jelasnya peneliti akan menjelaskan dan menguraikan berdasarkan data dan hasil wawancara yang diperoleh dari peneliti di SD Negeri 7 Baranti yang merupakan lokasi penelitian.

4.2.1 Kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 7 Baranti

Dalam interaksi belajar mengajar peserta didik merupakan kunci keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan. Dalam kegiatan proses pembelajaran perilaku dan hasil pembelajaran peserta didik tidak selalu sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam proses belajar didalam kelas maupun diluar kelas peserta didik terkadang mengalami kesulitan belajar, dalam hal ini mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Entah itu kesulitan dalam memahami pelajaran yang di berikan oleh guru, kesulitan menghafal pelajaran, kesulitan dalam mengulangi pelajaran yang dapat mengakibatkan hasil dari proses pembelajaran yang di capai itu tidak sesuai dengan apa yang di harapkan.

Kesulitan belajar yang di alami peserta didik itu berasal dari berbagai Faktor seperti lembaga sekolah, guru, lingkungan masyarakat, orang tua dan dari dirinya

sendiri. Fenomena kesulitan belajar seorang peserta didik biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya yang dapat dilihat dari menurunnya semangat belajar dan munculnya kelainan perilaku. Dalam hal ini menurut Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Wahidah S. Pd. I kesulitan belajar yang di alami peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mengatakan:

Sebenarnya tidak ada kesulitan kalau anak mau belajar, namun sebagian anak ada yang memang dari individunya itu tidak mau belajar, sehingga munculah kesulitan-kesulitan belajar yang dapat menghambat dirinya dalam proses pembelajaran misalnya kesulitan memahami pelajaran yang di sampaikan, tidak fokus pada saat proses pembelajaran berlangsung, kesulitan dalam menghafal dan mengerjakan pekerjaan rumah (PR).⁴⁸

Selain melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak H. M. Yunus S.Pd selaku wali kelas III mengenai kesulitan belajar yang dialami peserta didik secara keseluruhan, menjelaskan bahwa:

Kesulitan belajar yang dialami peserta didik pada saat proses pembelajaran masih dalam taraf normal atau masi bisa ditanggulangi. Seperti kesulitan memahami pembelajaran yang di sampaikan, yang biasa di alami oleh sebagian peserta didik yang memerlukan penjelasan yang secara rinci serta memberikan contoh yang bisa mereka lihat secara langsung untuk mengantarkan peserta didik itu memahami pelajaran yang di berikan kepadanya.⁴⁹

Berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diatas dan wali kelas maka dapat dirincikan jenis-jenis kesulitan belajar yang di alami oleh peserta didik kelas III SD 7 Negeri Baranti.

1. Minat belajar

Peserta didik dalam pencapaian hasil belajar dari segi kemampuan itu berbeda-beda. Begitupun dengan segi minat belajar peserta didik yang bereda-beda. Dalam proses pembelajaran minat belajar merupakan salah satu penentu peserta didik

⁴⁸ Wahidah, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam hasil wawancara di SD Negeri 7 Baranti, 9 Mei 2018

⁴⁹ Muh. Yunus S.Pd, wali kelas III hasil wawancara di SD Negeri 7 Baranti, 26 Mei 2018

dalam mencapai tujuan belajarnya. Kerna minat merupakan suatu perasaan senang atau tertarik pada suatu objek dan jika dalam diri pesereta didik tidak terdapat rasa suka tertarik pada suatu pelajaran maka sulit baginya dalam menerima pelajaran.

Minat belajar juga dapat menentukan keaktifan peserta didik dalam pelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI, peserta didik yang memang dari awalnya memiliki minat belajar terhadap pelajaran tersebut maka aktifitas belajarnya yang terlihat dari cara peserta didik memperhatikan, menyimak, serta memahami apa yang disampaikan oleh guru itu betul-betul dilakukan karena kesadaran dari peserta didik bukan karena rasa takut terhadap gurunya.

Berbeda halnya dengan peserta didik yang tidak memiliki minat terhadap mata pelajaran aktifitas dalam proses pembelajarannya itu beda dengan peserta didik yang memiliki minat belajar, peserta didik cenderung memperlihatkan sikap yang masa bodoh, perhatiannya mudah teralihkan dan terkesan hanya masuk kedalam kelas menyimak dan memperhatikan hanya karena peserta didik tersebut merasa takut kepada guru.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa minat belajar merupakan penentu dari setiap aktifitas yang akan dilakukan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Karena minat merupakan pendorong bagi setiap individu untuk cenderung memusatkan perhatian dan pencapaian hasil yang maksimal dan guru memiliki peran dan tanggung jawab untuk menumbuhkan dan mempertahankan minat belajar peserta didiknya dalam proses pembelajara.

2. Kurang konsentrasi

Dalam proses belajar mengajar tak jarang di temui peserta didik mengalami kesulitan konsentrasi yang menyebabkan mereka tidak bisa berfikir jernih yang dapat

mengalihkan mereka yang awalnya memiliki minat terhadap pelajaran untuk serius dalam proses pembelajaran menjadi main-main dalam kelas hingga proses pembelajaran selesai. Sama halnya dengan minat belajar, konsentrasi dalam belajar sangatlah penting karena tanpa konsentrasi peserta didik tidak mampu memahami pelajaran dengan baik.

Ketika peserta didik di dalam proses pembelajaran mudah teralihkan perhatiannya apalagi dalam jenjang sekolah dasar itu wajar karena peserta didik tersebut dalam proses belajar untuk memperhatikan, berfikir dan memperoleh informasi. Namun hal tersebut dapat berdampak pada kebiasaan peserta didik apabila dibiarkan seperti itu. Karena dalam usianya pada saat duduk di bangku sekolah dasar keinginan untuk bermain lebih cenderung dari pada untuk belajarnya, maka kedua hal itu akan memicu peserta didik untuk tidak konsentrasi.

3. Lambat dalam memahami pelajaran

Guru mendidik dan mengajar peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu, membimbing serta memberikan pemahaman pada setiap materi yang di berikan. Dalam memberikan materi kepada peserta didik guru harus memerhatikan respon yang diberikan peserta didik terhadap materi yang diterimnya. Baik itu dari segi pemahaman peserta didik terhadap materi. Karena peserta didik yang memiliki kesulitan dalam memahami pelajaran itu akan menyebabkan ia ketinggalan pada materi selanjutnya. Disini guru sesuai dengan tugasnya di tuntut untuk cakap, terampil, member penerangan dan bantuan kepada peserta didik tersebut.

Karena dalam proses pembelajaran penyebab adanya peserta didik yang lambat dalam memahami pelajaran itu salah satunya metode yang digunakan oleh guru itu terkadang tidak sesuai dengan materi, sehingga terkadang peserta didik

mengalami kebingungan. Terkadang juga guru dalam proses penyampaian materi itu tidak memerhatikan respon yang diberikan peserta didik yang mengisyaratkan bahwa peserta didik tersebut tidak memahami apa yang ia sampaikan, hanya sekedar menyampaikan materi dan setelah itu memberikan tugas tanpa menanyai apakah peserta didik sudah paham secara keseluruhan atau belum.

4. Kurangnya perhatian terhadap tugas-tugas yang di berikan (Malas)

Untuk memperoleh hasil belajar yang baik aktifitas peserta didik tidak hanya sampai pada perhatiannya dalam mengikuti pembelajaran, memahami, dan penerapannya, namun untuk mengetahui sejauh mana peserta didik berhasil dalam proses pembelajarannya itu bisa diukur dengan hasil dari pekerjaan rumahnya, meskipun pada dasarnya tidak secara keseluruhan melainkan untuk dijadikan evaluasi setelah proses pembelajaran berlangsung.

Tugas guru sebagai orang tua di sekolah memberikan pelajaran yang mampu dipahami oleh peserta didiknya dalam lingkungan sekolah, peserta didik yang memiliki pemahaman yang cepat dalam proses pembelajaran akan mudah mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan, namun untuk pelaksanaannya di rumah kembali lagi dari pengawasan dan perhatian orang tua untuk mengingatkan anaknya untuk memerhatikan tugasnya, karena meskipun peserta didik sudah memahami tugasnya tidak menjamin bahwa dia akan menyelesaikan tugasnya, kembali lagi kepada perhatian peserta didik dan pengawasan orang tuanya untuk mengingatkan.

Faktor timbulnya kemalasan mengerjakan pekerjaan rumah salah satunya dikarenakan menumpuknya tugas dan pelajaran yang harus diselesaikan peserta didik dirumh, namun hal tersebut kembali lagi dari individu peserta didik bagaiman mereka

mengatur waktu di rumah, antara waktu bermain dan waktu mengerjakan pekerjaan rumahnya. Namun kita ketahui bahwa dalam usia peserta didik perhatiannya lebih terfokus kepada waktu bermain dari pada waktu belajar di rumah. Jadi dalam masalah ini peran orang tua sangat membantu guru dalam membantu peserta didik untuk meningkatkan rasa bertanggung jawabnya, perhatiannya dalam menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikannya.

Pada hakikatnya datang kesekolah adalah untuk belajar dan tempat bagi peserta didik untuk mengolah serta mendewasakan fikiran yang mampu memberikan pemahaman terhadap dirinya antara yang baik dan buruk. Perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah memperoleh pelajaran tergantung bagaimana guru itu mengelolah proses pembelajaran. guru harus mengetahui perannya dan memberikan penjelasan kepada peserta didiknya terutamanya terhadap kesulitan belajar yang dialami peserta didik bahwa semua itu termasuk hambatan yang menyebabkan peserta didik tersebut tidak dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan, namun hal tersebut dapat teratasi Selama peserta didik mau merubah diri dan meminta bantuan kepada guru dan orang sekitarnya.

4.2.2 Implementasi Prinsip-prinsip Pembelajaran Dalam mengatasi kesulitan belajar

Masa usia sekolah dasar adalah masa anak-anak dengan karakteristik yang suka bermain, memiliki rasa ingin tahu yang besar, aktif dalam mengekspresikan dirinya, berani, mudah terpengaruh oleh lingkungan, mudah mencontoh apa yang mereka liat dan gemar membentuk kelompok sebayanya, oleh karena itu proses pembelajaran yang terlaksana di tingkat sekolah dasar diusahakan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik, suasana yang dapat membuat

peserta didik terutamanya di SD Negeri 7 Baranti pada saat proses pembelajaran berlangsung sampai selesai, peserta didik dapat memperoleh pemahaman terhadap materi ajar tanpa adanya halangan. Maka dari itu guru perlu memerhatikan prinsip pembelajaran serta menerapkannya.

Prinsip-prinsip pembelajaran sangat penting untuk diterapkan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajarannya. Karena dalam proses pembelajarannya harus direncanakan serta diarahkan agar pembelajaran dapat terarah pada pencapaian tujuan. Serta dapat membantu guru dalam menentukan langkah yang harus ditempuh dalam mengatasi problem yang terjadi yang dapat mempengaruhi keberhasilan di dalam pencapaian hasil pembelajaran. Dan semua guru dan peserta didik menginginkan pencapaian hasil belajar yang sesuai dengan apa yang diharapkan terutamanya di SD Negeri 7 Baranti.

Berdasarkan penelitian ini, fokus penelitian yang akan di bahas adalah Implementasi Prinsip-prinsip Pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar pelajaran PAI peserta didik. Implementasi terhadap sepuluh prinsip-prinsip pembelajaran seperti, prinsip Motivasi, prinsip latar belakang, prinsip pemusatan perhatian, prinsip keterpaduan, prinsip pemecahan masalah, prinsip menemukan, prinsip belajar sambil bekerja, prinsip belajar sambil bermain, prinsip perbedaan individu dan prinsip hubungan sosial.

Berdasarkan pengamatan Peneliti selama mengadakan penelitian dan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 7 Baranti. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bentuk Prinsip pembelajaran yang ada menurut Ibu Wahida ialah :

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan tujuan dan fungsi Pendidikan Agama Islam yang menyiapkan peserta didik yang dengan mudah memahami, melaksanakan, dan mengamalkan agama melalui kegiatan

pembelajaran maka dalam pelaksanaan kami sebagai guru selain membekali diri dengan pengetahuan tentang bidang studi kami, penguasaan materi serta keterampilan dalam mengajar, kami juga menerapkan beberapa prinsip pembelajaran yang kami gunakan untuk membantu peserta didik, diantaranya ialah member motivasi dalam setiap memulai pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran kami memerhatikan pengetahuan dan keterampilan, memusatkan perhatian peserta didik, mengaitkan pokok bahasan dengan yang lainnya, menggali potensi, mengatasi kejenuhan dengan bermain sambil belajar dan bekerja dan membiasakan mereka bekerja dalam satu kelompok untuk melatih kerja sama antar peserta didik.⁵⁰

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat mendeskripsikan prinsip-prinsip pembelajaran yang ada di SD Negeri 7 Baranti yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya hampir secara keseluruhan prinsip pembelajaran yang peneliti gunakan dalam skripsi ini yang tepatnya pada bab dua sama dengan yang ada di SD Negeri 7 Baranti.

Pelaksanaan proses pembelajaran mata pelajaran PAI di SD Negeri 7 Baranti berdasarkan hasil pengamatan peneliti dilapangan dapat diuraikan mulai dari persiapan guru mata pelajaran sebelum memasuki kelas sampai menutup pembelajaran.

1. Mempersiapkan Materi dan Bahan ajar
2. Memeriksa Kelengkapan dan Kebersihan kelas
3. Membaca doa Sebelum belajar dan Surat-surat pendek secara bersama yang dipimpin oleh ketua kelas
4. Mengapsen peserta didik
5. Menyapa peserta didik serta memberikan motivasi
6. Memeriksa pekerjaan rumah secara bersama yang dipimpin oleh guru
7. Melanjutkan materi

⁵⁰ Wahidah, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam hasil wawancara di SD Negeri 7 Baranti, 9 Mei 2018

8. Menutup dan memberikan nasehat

Peserta didik yang mengalami kesulitan dan hambatan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu hal yang wajar. Seperti halnya yang dikatakan guru Pendidikan Agama Islam dan wali kelsa III bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik masih dalam taraf wajar dan dengan cepat dapat diatasi oleh guru mata pelajaran.

Dalam proses pembelajaran kadang-kadang dijumpai peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan selama itu juga lembaga sekolah dan guru mata pelajaran menangani hal tersebut. Pada saat guru sudah mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik baik dari jenis dan sifatnya dengan berbagai latar belakangnya maupun faktor-faktor, serta sudah memahami kesulitan belajar yang dialami peserta didik maka guru memikirkan dan mengambil langkah untuk mengatasi kesulitan yang dialami peserta didik.

Pada pembahasan sebelumnya sudah dijabarkan kesulitan-kesulitan belajar yang dialami peserta didik kelas III dalam mata pelajaran PAI. Pada kesulitan belajar tersebut berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Ibu Wahida S. Pd. I mengatakan bahwa:

Jumlah peserta didik yang mengalami kesulitan belajar itu hanya sebagian persen dari jumlah keseluruhan peserta didik, karena melihat dari semangat dan minat belajarnya lebih besar terhadap Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di bandingkan dengan yang lain. Seperti yang saya katakan sebelumnya bahwa tidak ada kesulitan belajar yang dialami peserta didik apabila mereka benar-benar serius mau belajar dan kesadaran dirinya akan pendidikan Agama itu sangat penting untuk dirinya dan masa depannya. Namun untuk mengatasi kesulitan belajar yang akan dialami oleh peserta didik kami sebagai sorang pendidik selalu berusaha untuk mengatasi hal-hal tersebut, baik itu dari segi memotivasi peserta didik yang selalu kami terapkan dalam setiap memulai dan mengakhiri proses pembelajaran dan menasehati secara umum didalam kelas tentang pentingnya Pendidikan Agama bagi kehidupan.⁵¹

⁵¹ Wahidah, S.Pd.I, gruru Pendidikan Agama Islam hasil wawancara di SD Negeri 7 Baranti, 9 Mei 2018

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis dapat memahami bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar itu tidak semuanya hanya beberapa hal itu dapat juga sejalan dengan hasil wawancara yang sempat penulis lakukan dengan beberapa peserta didik yang dapat penulis simpulkan bahwa mereka sangat senang belajar Pendidikan Agama Islam dan diantara beberapa mata peajaran mereka lebih suka terhadap mata pelajaran PAI, beberapa alasan mereka mengatakan hal tersebut karna mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mudah dipahami, dan mereka menyukai materi-materi yang di ajarkan dan yang lebih mereka sukai lagi dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang bagi mereka tidak memberatkan.

Fenomena yang lain juga peneliti jumpai dalam lapangan yakni terdapat peserta didik yang dalam proses pembelajaran mendapat hukuman dari guru dan berdasarkan apa yang peneliti lihat dilapangan ternyata peserta didik tersebut tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan dan itu bukan kali pertamanya peserta didik tersebut melakukan hal seperti itu. Kesulitan belajar dari segi pemahaman terhadap materi ajar juga terjadi di lapangan baik itu dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan lainnya adapun solusi dan tindakan yang di lakukan oleh guru terhadap persoalan tersebut dapat peneliti peroleh dari hasil wawancara kepada Bapak Muh. Yunus S.Pd selaku wali kelas III mengatakan:

Peserta didik yang mengalami kesulitan itu wajar apalagi terkait dengan materi yang diberikan dan selama ini kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik di SD Negeri 7 Baranti masih dapat di selesaikan, salah satunya itu dengan memberikan motivasi, mengajak peserta didik untuk menggali potensinya dengan mengaitkan mata pelajaran yang sedang berlangsung agar peserta didik tersebut dapat tertarik dan akhirnya fokus terhadap apa yang dipelajarinya dan adapun peserta didik yang secara umum tidak dapat diatasi kesulitan belajarnya di dalam kelas kami sebagai guru memberikan bimbingan langsung secara individu menasehati peserta didik tersebut dan apabila memang diperlukan untuk kami menemui orang tuanya dengan berbagai pertimbangan kami pun

mengambil jalan itu karena peran orang tua pada saat seperti itu sangat membantu kami di sekolah.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa implementasi dari prinsip-prinsip pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar merupakan suatu cara yang suda di terapkan terutamanya kepada wali kelas III terlihat dari hasil wawancara diatas prinsip pembelajaran yang diterapkan melihat pada teori yang peneliti gunakan pada skripsi ini terdapat sepuluh prinsip-prinsip pembelajara dan yang diterapkan oleh guru wali kelas diantaranya prinsip motivasi, menggali potensi dan mengaitkan potensi peserta didik dengan mata pelajaran yang sesekali guru tersebut lakukan guna untuk membangkitkan minat pesrta didik tersebut dan menarik perhatian sehingga peserta didik dapat meperhatikan dengan fokus materi yang diberikan.

Kesulitan belajar yang dialami peserta didik pada mata pelajaran lain hampir sama dengan kesulitan belajar yang dialami pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam namun, yang lebih peneliti fokuskan terhadap implementasi prinsip-prinsip pembelajaran dan kesulitan belajar itu dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sudah dideskripsikan pada pembahasan pertama dan kedua mengenai prinsip pembelajarn dan kesulitan belajar yang terjadi di kelas III SD Negeri 7 Baranti adapun implemntasi yang dilakukan berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Wahida S.Pd sebagai guru agama satu-satunya di SD Negeri 7 Baranti mengatakan Bahwa:

Implementasi prinsip pembelajaran yang kami terapkan dalam proses pembelajaran dan mengatasi kesulitan belajar kami terapkan dengan memberikan pembiasaan kepada peserta didik seperti prinsip motivasi, setiap memulai pembelajaran kami guru mengambil beberapa menit untuk memotivasi peserta didik dan menasehatinya, sebelum pemberian materi kami membiasakan pesera didik untuk merapikan dan mempersiapkan tempat duduk dan buku, dan yang lebih khususnya lagi peserta didik kami biasakan untuk membaca doa sebelum belajar dan mengafalkan secara bersama surat-surat pendek sebanyak delapan dan adapun implementasinya pada saat peserta didik sudah mengalami kesulitan belajar yang dengan pembiasaan di dalam kelas tidak bisa diatasi kami melakukan bimbingan secara individu setelah

⁵² Muh. Yunus S.Pd, wali kelas III hasil wawancara di SD Negeri 7 Baranti, 26 Mei 2018

memberikan teguran dan hukuman yang tidak bisa mengatasi kesulitan tersebut. Kenapa kami berikan hukuman karena peserta didik tampaknya dapat merubah sikapnya dan adapun hukuman yang kami berikan seperti menulis sebanyak-banyaknya untuk membuat peserta didik tersebut berfikir agar tidak mengulanginya dan kembali fokus.⁵³

Yang dapat peneliti deskripsikan mengenai implemementasi perinsip-prinsip pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar melihat dari beberapa hasil wawancara dari kedua responden tersebut yakni proses pembelajaran yang berlangsung di kelas III SD Negeri 7 Baranti prinsip-prinsip pembelajaran sebagian mereka terapkan pada setiap pembelajaran berlangsung diantaranya prinsip motivasi yang peneliti dengar dan saksikan di lapangan bahwa guru tak pernah lupa dan bosan untuk memotivasi peserta didiknya dan hal tersebut tidak hanya diperuntuhkan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar tetapi untuk semua, jika dilihat dari tatanan ruangan dalam kelas yang membentuk kelompok-kelompok juga guru terapkan dan biasakan agar peserta didiknya lebih terbiasa untuk belajar kelompok dan menjalin komunikasi dengan temannya di dalam kelas namun sebagian peserta didik ada yang tidak menyukai hal tersebut sesuai dengan hasil perbincangan peneliti dengan beberapa peserta didik dan terkhususnya peserta didik yang tipe belajarnya tidak suka kelompok dan lebih suka belajar dengan teman akrab, namun hal tersebut tetap guru terapkan karena dengan hal tersebut dengan terbiasa peserta didik akan menyukai hal tersebut dan yang lebih pentingnya sikap sosialnya akan muncul dan kepeduliannya antara sesama akan terjalin dalam hal proses pembelajarannya.

⁵³ Wahidah, S.Pd.I, gruru Pendidikan Agama Islam hasil wawancara di SD Negeri 7 Baranti, 9 Mei 2018

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan yang meneliti tentang implementasi prinsip-prinsip pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SD Negeri 7 Baranti maka dapat peneliti simpulkan bahwa:

- 5.1.1 Kesulitan belajar yang dialami peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas III SD 7 Baranti, yaitu: minat belajar yang dimiliki terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kurang, konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran mudah teralihkan karena peserta didik yang pada usianya lebih cenderung untuk bermain dari pada untuk belajar, lambat dalam memahami pelajaran, kurang perhatian terhadap pekerjaan rumah yang diberikan
- 5.1.2 Implimentasi prinsip-prinsip pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajara pelajaran PAI kelas III SD Negeri 7 Baranti, yaitu: guru menerepkan prinsip-prinsip pembelajaran motivasi, menggali potensi dan mengaitkan potensi peserta didik dengan mata pelajaran guna untuk membangkitkan minat pesrta didik tersebut dan menarik perhatian peserta didik dan guru melakukan bimbingan secara individu setelah memberikan teguran dan hukuman yang tidak bisa mengatasi kesulitan tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas yang diambil dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa. Sehubungan dengan permasalahan yang ada dalam skripsi ini,

untuk mengoptimalkannya maka diajukan saran-saran yang sekiranya dapat menjadi bahan pertimbangan demi tercapainya hasil yang maksimal dan diharapkan pula agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik, adapun saran-sarannya sebagai berikut:

5.2.1 Pihak sekolah

Memenuhi sarana dan prasarana Pendidikan Agama Islam, memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam.

5.2.2 Guru Pendidikan Agama Islam

Meningkatkan pengetahuan dengan mengikuti penataran dan perkuliahan, menggunakan metode dan media pembelajaran yang dimiliki pihak sekolah dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga guru dalam mengajar dapat menciptakan suasana yang dapat membuat peserta didik senang pada pelajaran yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Dan dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam agar menjalin komunikasi dan hubungan yang baik agar nantinya peserta didik mudah konsultasi kepada gurunya.

5.2.3 Guru Wali Kelas III

Lebih dekat dan memahami karakter setiap peserta didiknya terutama anak walinya, lebih memberikan motivasi dan dorongan untuk lebih giat belajar /dengan memberikan petunjuk cara belajar yang baik.

5.2.4 Peserta Didik

Mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki dengan belajar yang sungguh-sungguh, lebih memotivasi diri untuk lebih giat belajar dan selalu berusaha

semaksimal mungkin dalam belajar sendiri maupun dengan belajar kelompok, berusaha untuk lebih sungguh-sungguh lagi untuk menerapkan materi yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari

5.2.5 Orang tua Peserta didik

Menjalin hubungan yang baik dan memerhatikan tingkah laku anak terutama masalah belajarnya, tidak hanya memerintahkan atau mengingatkan anak masalah belajar tetapi mengawasi dan mendampingi dan orang tua dengan semaksimal mungkin berusaha untuk memenuhi fasilitas anaknya dalam hal belajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2009 *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyodo. 2004 *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Agung, Leo dan Sri Wahyuni. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*., Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Abdurrahman, Mulyono. 2003. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Afdal, Muh. 2016. *Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi Kesulitan Belajar Pesetra Didik MAN 2 Parepare*. Skripsi Sarjana: Jurusan Tarbiyah dan Adab: Parepare.
- Albone Aziz, *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*.
- Ali Mujadir, Muhammad Salahuddin, 1974. *Tadrusul Lugatul Arabiyah* (Kuwait: Darul Qalam,
- Best, John W. 1981. *Research In Education Fourth Edition*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Departemen Agama RI, *AL-Jumanatul Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
- Daulay, Haidar Putra. 2014. *Pendidikan Islam dalam Islam dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Departemen Agama RI. Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan. Jakarta: Secretariat Dirjen Pendidikan Islam.
- Faiz Almath, Muhammad. 1991. 1100 Hadits Terpilih. Jakarta: Gema Insani Pers
- Hallen. 2002. *Bimbingn dan Konselingdalam Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Hasbullah. 2013 *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Cet. 11: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- <https://www.google.co.id/search?q=pengertian+implementasi&oq=pengertian+implementasi&aqs=chrome..69i57.10847j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>
(1Maret 2018)
- Kunandar. 2009. *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.

- Kasiram, Moh. 2010 *Metode penelitian kualitatif-kuantitatif*. Cet.II; Yogyakarta: UIN-Maliki Press.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moore, T. W. 1982. *Philosophy of education : an introduction* (Landon: Roudledge and Kegan, Paul.
- Mudjiono, Dimyanti. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipra.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah* .Cet. I ; Jakarta: Prenada Media Group.
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi. 2009 *Metodologi Penelitian*. Cet. 10; Jakarta: Bumi Aksar.
- Supriadi, Didi dan Deni Darmawan. 2012 *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Satori, Djam'an. 2008. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Ed.Revisi. 11 : Jakarta: Rajawali Pers.
- Sulaeman. 2011. *Profesionalisme Guru dalam mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada MAN 1 Parepare*. Skripsi Sarjana: Jurusan Tarbiyah: Parepare.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta Prenadamedia Group.
- Subagyo, Joko. 2004 *Metode penelitian dalam teori dan praktik*. Cet. V; Jakarta: PT Renika Cipta.
- Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Ed. 1; Jakarta: PT RajaGrafindo Perseda.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi*. Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yusuf, Choirul Fuad. 2007 *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)*. Jakarta: PT Pena Citasatria.



Pedoman Teknik dan Instrument Pengumpulan Data

1. Pedoman Observasi

- 1.1 Letak geografis
- 1.2 Situasi dan kondisi lingkungan sekolah
- 1.3 Keadaan gedung
- 1.4 Fasilitas sekolah yang ada
- 1.5 Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajarannya di SD Negeri 7 Baranti

2. Pedoman Dokumentasi

- 2.1 Sejarah berdirinya sekolah
- 2.2 Keadaan tenaga pengajar, staf dan peserta didik

3. Pedoman Wawancara Untuk Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

- 3.1 Menurut Ibu apa itu Pendidikan Agama Islam!
- 3.2 Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 7 Baranti Kab.Sidrap?
- 3.3 Apa persiapan yang Ibu lakukan sebelum memulai pelajaran?
- 3.4 Bagaimana pendapat Ibu tentang kesulitan belajar yang di alami peserta didik?
- 3.5 Bagaimana cara ibu mengenali peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam proses pembelajaran PAI?
- 3.6 Kesulitan belajar apa saja yang biasa dialami peserta didik selama mengikuti pembelajaran PAI?
- 3.7 Tindakan apa yang Ibu lakukan jika salah satu dari peserta didik ada yang mudah menyerah, kurang perhatian, ribut dikelas dan susah di atur pada saat mengikuti proses pembelajaran?
- 3.8 Bagaimana pendapat Ibu tentang prinsip-prinsip pembelajaran dalam pembelajaran PAI?

- 3.9 Adakah prinsip-prinsip pembelajaran yang Ibu implementasikan dalam Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi kesulitan belajar yang di alami oleh peserta didik?
- 3.10 Bagaimana langkah-langkah Ibu dalam mengimplementasikan Prinsip-prinsip pembelajaran dalam pembelajaran PAI untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik?

4. Pedoman Wawancara untuk Wali Kelas III SD Negeri 7 Baranti

- 4.1 Bagaimana pendapat bapak tentang kesulitan belajar yang dialami peserta didik ?
- 4.2 Bagaimana cara bapak mengenali peserta didik yang mengalami kesulitan belajar?
- 4.3 Kesulitan belajar apa saja yang biasa dialami peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung ?
- 4.4 Tindakan apa yang Bapak lakukan jika salah satu dari peserta didik ada yang mudah menyerah, kurang perhatian, ribut dikelas dan susah di atur pada saat mengikuti proses pembelajaran?
- 4.5 Bagaimana pendapat Bapak tentang prinsip-prinsip pembelajaran dalam proses pembelajaran?
- 4.6 Adakah prinsip-prinsip pembelajaran yang Bapak implementasikan dalam proses pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar yang di alami oleh peserta didik?
- 4.7 Bagaimana langkah-langkah Bapak dalam mengimplementasikan Prinsip-prinsip pembelajaran dalam pembelajaran PAI untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik?

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini ;

Nama : Wahidah, S.Pd.I

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Menerangkan bahwa ;

Nama : Mutmainnah Mahmuddin

Nim : 14.1100.023

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusa : Tarbiyah dan Adab

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **Implementasi prinsip-prinsip pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 7 Baranti**”.

Demikian keterangan ini saya berikan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Baranti, 9 Mei 2018



Wahidah, S.Pd.I

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini ;

Nama : Muh. Yunus, S.Pd.
Jabatan : Wali Kelas III SD Negeri 7 Baranti

Menerangkan bahwa ;

Nama : Mutmainnah Mahmuddin
Nim : 14.1100.023
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusa : Tarbiyah dan Adab

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Implementasi prinsip-prinsip pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 7 Baranti**".

Demikian keterangan ini saya berikan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Baranti, 26 Mei 2018



Muh. Yunus, S.Pd.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Kota Parepare 91132 ☎ (0421)21307 📠 (0421) 24404
 Po Box : 909 Parepare 91100 Website : www.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

Nomor : B 119 /Sti.08/PP.00.9/05/2018
 Lampiran : -
 Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala Daerah KAB. SIDENRENG RAPPANG
 Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 di
 KAB. SIDENRENG RAPPANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE :

Nama	: MUTMAINNAH MAHMUDDIN
Tempat/Tgl. Lahir	: SIDENRENG RAPPANG, 22 Juni 1996
NIM	: 14.1100.023
Jurusan / Program Studi	: Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: JL. A. PATTANRI, DESA DUAMPANUA, KEC. BARANTI, KAB. SIDRAP

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KAB. SIDENRENG RAPPANG** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP PEMBELAJARAN DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PELAJARAN PAI PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 7 BARANTI KAB. SIDRAP "

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Mei** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

4 Mei 2018

A.n Rektor

Plt. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (ΔPL)



Muh. Djunaidi



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
 PROVINSI SULAWESI SELATAN

Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN

Nomor : 343/IP/DPMTSP/5/2018

- DASAR**
1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
 2. Surat Permohonan **MUTMAINNAH MAHMUDDIN** Tanggal **07-05-2018**
 3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis **BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG** Nomor **800/357/KesbangPol/2018** Tanggal **07-05-2018**

MENGIZINKAN

KEPADA

NAMA : MUTMAINNAH MAHMUDDIN

ALAMAT : JL. A. PATTANRI, KEL. DUAMPANUA, KEC. BARANTI

UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : " IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP PEMBELAJARAN DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PELAJARN PAI PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 7 BARANTI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG "

LOKASI PENELITIAN : SD NEGERI 7 BARANTI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

JENIS PENELITIAN : KUALITATIF

LAMA PENELITIAN : 08 Mei 2018 s.d 26 Juni 2018

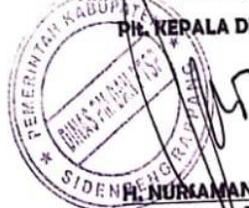
Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng

Pada Tanggal : 07-05-2018

An. **BUPATI SIDENRENG RAPPANG**

PIL. KEPALA DINAS,



H. NURMANAN, SE

**Pangkat
NIP**

**Pembina Utama Muda
: 19580202 198702 1 005**

Biaya : Rp. 0,00

Tembusan :

- KEPALA & SEKRETARIS SD NEGERI 7 BARANTI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
 PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN

Nomor : 343/IP/DPMPTSP/5/2018

- DASAR**
1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
 2. Surat Permohonan **MUTMAINNAH MAHMUDDIN** Tanggal **07-05-2018**
 3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis **BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG** Nomor **800/357/KesbangPol/2018** Tanggal **07-05-2018**

MENGIZINKAN

KEPADA

NAMA : **MUTMAINNAH MAHMUDDIN**

ALAMAT : **JL. A. PATTANRI, KEL. DUAMPANUA, KEC. BARANTI**

UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : " **IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP PEMBELAJARAN DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PELAJARN PAI PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 7 BARANTI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG** "

LOKASI PENELITIAN : **SD NEGERI 7 BARANTI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

JENIS PENELITIAN : **KUALITATIF**

LAMA PENELITIAN : **08 Mei 2018 s.d 26 Juni 2018**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng
 Pada Tanggal : 07-05-2018

An. **BUPATI SIDENRENG RAPPANG**
PIL. KEPALA DINAS,



R. MURLAMAN, SE

Panghat
 NIP

Pembina Utama Muda
 : 19580202 198702 1 005

Biaya : Rp. 0,00

Tembusan :
 - KEPALA SD NEGERI 7 BARANTI KARI/PATFEN SIDENRENG RAPPANG



**PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
UPT DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAN KEC. BARANTI
SD NEGERI 7 BARANTI**

Alamat: Jl. Poros Pinrang Kel. Duampanua Kec. Baranti Email: sdn 7 baranti@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421:/021/brt-7/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala sekolah SD Negeri 7 Baranti menerangkan bahwa :

Nama	: Mutmainnah Mahmuddin
Tempat /Tgl Lahir	: Passeno, 22 Juni 1996
Pekerjaan	: Mahasiswa
Jurusan	: Tarbiyah dan Adab
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Telah selesai melaksanakan penelitian di SD Negeri 7 Baranti selama 2 (Bulan), terhitung mulai tanggal 08 Mei sampai 26 Juni 2018, untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan tugas akhir skripsi dengan Judul “ **Implementasi Prinsip-prinsip pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta didik di SD Negeri 7 Baranti**”.

Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Baranti, 28 Juni 2018
Kepala Sekolah SD Negeri 7 Baranti



H. Syamsul Bahri, S. Pd. SD
4563739641200613

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri 7 Baranti
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas / Semester : III / 2
 Materi Pembelajaran : Salat Fardu
 Waktu : 3 x 35 menit (1 pertemuan)
 Tanggal pelaksanaan :
 Pertemuan ke : 13

- I. Standar Kompetensi : 8. Melakukan shalat fardu
 II. Kompetensi Dasar : 8.2 Mempraktikkan shalat fardu
 III. Indikator

A. Kognitif

1. Produk
Melakukan gerakan shalat fardu
2. Proses
Mengamalkan shalat fardu

B. Psikomotorik

Memperaktikkan shalat fardu

C. Afektif

1. Karakter
 - Tertib
 - Relegius
 - Peduli sosial
2. Keterampilan social
 - Bertanya
 - Menyumbang ide
 - Berkomunikasi

IV. Tujuan pembelajaran

- a. Kognitif
 1. Produk

Siswa dapat melakukan gerakan shalat fardu

2. Proses

Siswa dapat mengamalkan shalat fardu

b. Psikomotorik

Siswa dapat mempraktikkan shalat fardu

c. Afektif

1. Karakter:

- Siswa patuh melaksanakan shalat fardu
- Siswa tertib dalam melakukan gerakan shalat fardu
- Siswa disiplin mengerjakan shalat fardu

2. Keterampilan sosial

- Bertanya
- Menyumbang ide
- Menjadi pendengar yang baik

V. Materi ajar

Salat Fardu

VI. Model dan metode pembelajaran

- Model Pembelajaran : Kooperatif Tipe STAD
- Model pembelajaran :
 - Tanya jawab
 - Tugas
 - Demonstrasi

VII. Sumber / Media Pembelajaran

- Buku Pendidikan Agama Islam kelas III
- Contoh shalat fardu

VIII. Proses pembelajaran atau skenario pembelajaran

a. Pendahuluan

Kegiatan	Waktu
1 Gurur mempersiapkan bahan ajar dan berdoa Menit
2 Guru mengecek persiapan siswa dalam mengikuti materi pelajaran	
3 Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	

b. Inti

Kegiatan	Waktu
1. Siswa dibagi 4 kelompok secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll) 2. Guru menyajikan pelajaran 3. Guru member tugas kepada setiap kelompok untuk mempraktikkan gerakan shalat fardu 4. Guru member kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis/pertanyaan tidak boleh saling membantu 5. Memberi evaluasi 6. Kesimpulanmenit

c. Penutup

Kegiatan	Waktu
1. Membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran 2. Member tugas berupa PR kepada siswa 3. Membaca Do'a salamwaktu

IX. Penilaian

- Penilaian produk : Tetulis
- Bentuk Instrumen : Jawaban singkat
- Instrument :
- Kunci jawaban :

LEMBAR KEGIATAN SISWA

- Praktikkan satu persatu pengerjaan salat fardu waktu duhur

PDOEMAN PENSKORAN

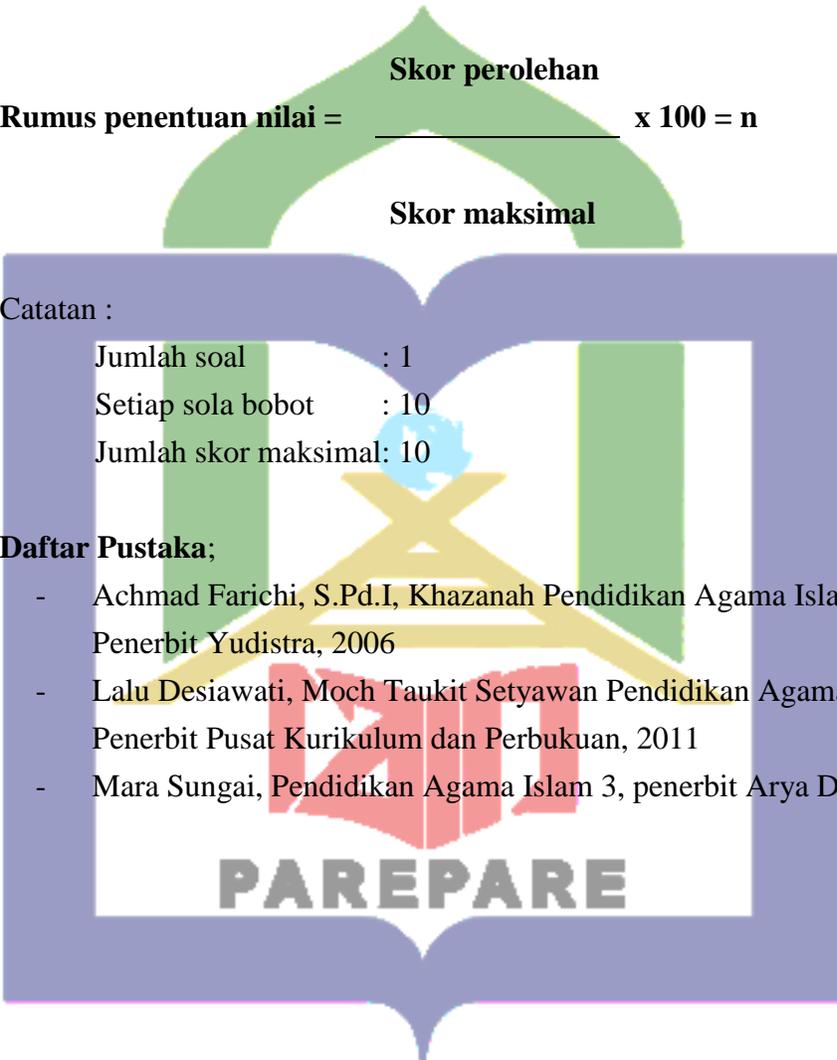
$$\text{Rumus penentuan nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = n$$

Catatan :

Jumlah soal : 1
 Setiap sola bobot : 10
 Jumlah skor maksimal: 10

Daftar Pustaka;

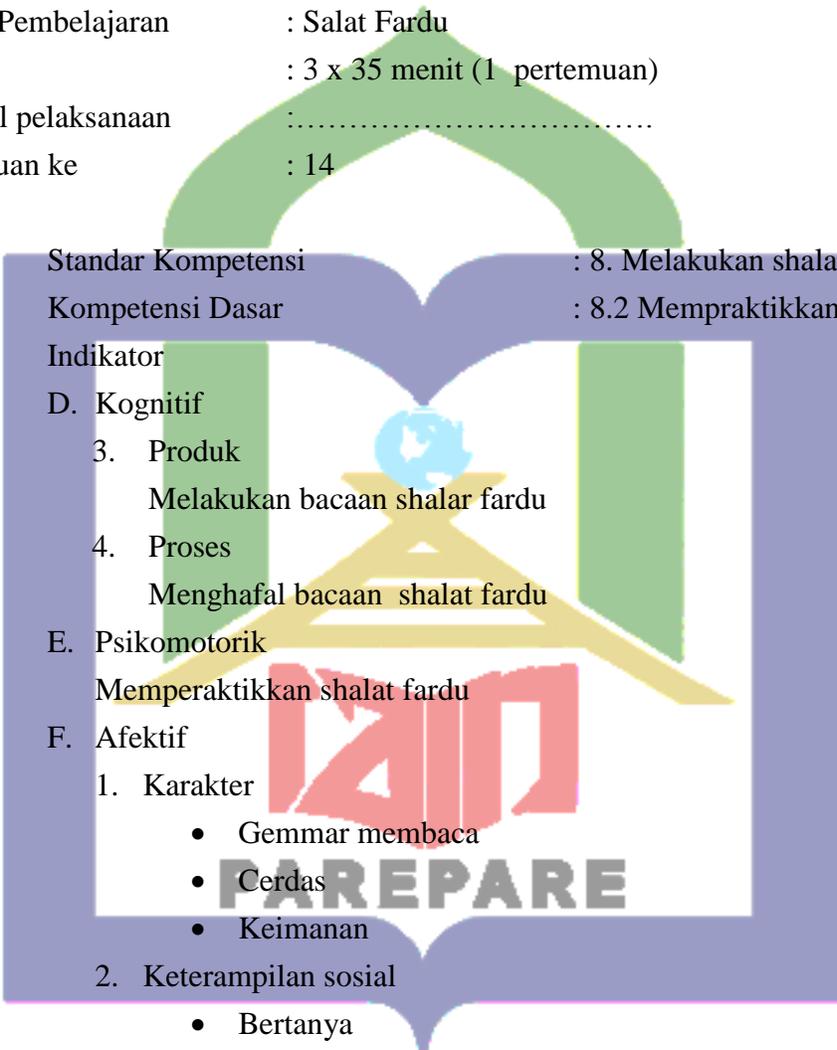
- Achmad Farichi, S.Pd.I, Khazanah Pendidikan Agama Islam 3, Penerbit Yudistra, 2006
- Lalu Desiawati, Moch Taukit Setyawan Pendidikan Agama Islam 3, Penerbit Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011
- Mara Sungai, Pendidikan Agama Islam 3, penerbit Arya Duta, 2012



PAREPARE

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri 7 Baranti
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas / Semester : III / 2
 Materi Pembelajaran : Salat Fardu
 Waktu : 3 x 35 menit (1 pertemuan)
 Tanggal pelaksanaan :
 Pertemuan ke : 14

- 
- I. Standar Kompetensi : 8. Melakukan shalat fardu
- II. Kompetensi Dasar : 8.2 Mempraktikkan shalat fardu
- III. Indikator
- D. Kognitif
3. Produk
Melakukan bacaan shalar fardu
4. Proses
Menghafal bacaan shalat fardu
- E. Psikomotorik
Memperaktikkan shalat fardu
- F. Afektif
1. Karakter
- Gemmar membaca
 - Cerdas
 - Keimanan
2. Keterampilan sosial
- Bertanya
 - Menyumbang ide
 - Berkomunikasi
- IV. Tujuan pembelajaran
- a. Kognitif

3. Produk

Siswa dapat menampilkan bacaan shalat fardu

4. Proses

Siswa dapat menghafal bacaan shalat fardu

d. Psikomotorik

Siswa dapat mempraktikkan shalat fardu

e. Afektif

1. Karakter:

- Siswa patuh melaksanakan shalat fardu
- Siswa tertib dalam melakukan gerakan shalat fardu
- Siswa disiplin mengerjakan shalat fardu

2. Keterampilan sosial

- Bertanya
- Menyumbang ide
- Menjadi pendengar yang baik

V. Materi ajar

Salat Fardu

VI. Model dan metode pembelajaran

- Model Pembelajaran : Kooperatif Tipe STAD
- Model pembelajaran :
 - Tanya jawab
 - Tugas
 - Demonstrasi

VII. Sumber / Media Pembelajaran

- Buku Pendidikan Agama Islam kelas III
- Contoh shalat fardu

VIII. Proses pembelajaran atau skenario pembelajaran

d. Pendahuluan

Kegiatan	Waktu
1. Gurur mempersiapkan bahan ajar dan berdoa Menit
2. Guru mengecek persiapan siswa dalam mengikuti materi pelajaran	
3. Mengadakan apresiasi	

4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	
---	--

e. Inti

Kegiatan	Waktu
1. Siswa dibagi 4 kelompok secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll) 2. Guru menyajikan pelajaran 3. Guru memberi tugas kepada setiap kelompok untuk mempraktikkan gerakan shalat fardu 4. Guru member kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis/pertanyaan tidak boleh saling membantu 5. Memberi evaluasi 6. Kesimpulanmenit

f. Penutup

Kegiatan	Waktu
1. Membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran 2. Member tugas berupa PR kepada siswa 3. Membaca Do'a salamwaktu

4. Penilaian

- Penilaian produk : Tetulis
- Bentuk Instrumen : Jawaban singkat
- Instrument :
- Kunci jawaban :

LEMBAR KEGIATAN SISWA

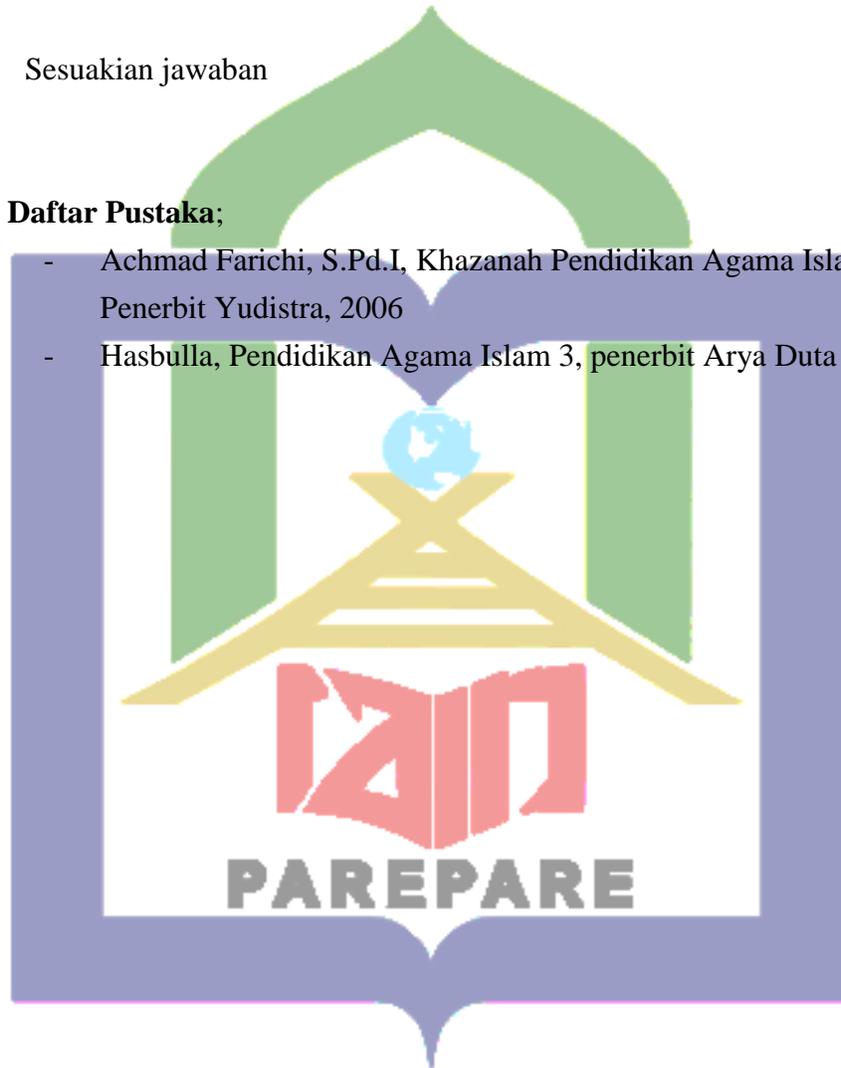
- Hafalkan bacaan-bacaan salat fardu mulai waktu : subuh, duhur, ashar, magrib, isyah

PDOEMAN PENSKORAN

- Sesuakian jawaban

Daftar Pustaka;

- Achmad Farichi, S.Pd.I, Khazanah Pendidikan Agama Islam 3, Penerbit Yudistra, 2006
- Hasbulla, Pendidikan Agama Islam 3, penerbit Arya Duta 2012



DOKUMENTASI



Proses pembelajaran



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara dengan wali kelas III SD Negeri 7 Baranti



Wawancara dengan operator SD Negeri 7 Baranti



BIOGRAFI PENULIS

Judul Skripsi: **Implementasi Prinsip-Prinsip Pembelajaran Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Di SD Negeri 7 Baranti.**

Nama lengkap Mutmainnah Mahmuddin, lahir di Passeno kelurahan Duampanua kecamatan Baranti pada tanggal 22 Juni 1996. Merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Mundding dan Ibu Nanni. Penulis memulai pendidikannya di bangku

TK Darma wanita, kemudian melanjutkan pendidikan di SD Negeri 7 Baranti pada tahun 2002, kemudian melanjutkan pendidikan di MTsN Baranti pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan di MAN Barantidan mengambil jurusan IPA pada tahun 2011 tamat pada tahun 2014 kemudian penulis melanjutkan SI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Dengan mengambil Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2014. Pengalaman organisasi anggota pramuka, Osisi dan PO di MAN Baranti.

